PENANAMAN NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER KEPADA SANTRI DI MA'HAD Al-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Intan Safitri
NIM : T20171367

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENANAMAN NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER KEPADA SANTRI DI MA'HAD Al-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Intan Safitri
NIM : T20171367

Disetujui Pembimbing

Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
NIP. 197301122001122001

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENANAMAN NILAI-NILAI KESETARAAN GENDER KEPADA SANTRI DI MA'HAD Al-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris

Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NIP. -

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. ( )
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk dengan kelebihan yang sempurna."
(QS. al-Isra'[17]:70).[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, t.th.), 289.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada M. Soleh dan Anis Kus Endang, Bapak dan Ibuku yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta tidak pernah berhenti mendoakan untuk kesuksesanku.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahNya sehingga penyususnan skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umat Islam dari zaman jahiliyah menuju Agama Islam.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan penulis.
6. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember Fathor Rahman, M.Sy. yang telah memberikan izin epada peneliti serta membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
7. Pengasuh, para murabbiyy/ah dan santri-santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember yang telah membantu kelancaran penelitian untuk menyusun skripsi ini.
8. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang telah memberi dukungan yang penuh ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Amin.

Jember, 12 Juli 2021

Intan Safitri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Intan Safitri, 2021: *Penanaman Nilai-Nilai Kesetaraan Gender kepada Santri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.*

Kata kunci: penanaman, nilai-nilai kesetaraan gender, santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember

Nilai-nilai kesetaraan gender sangat penting diajarkan untuk mengurangi adanya ketidakadilan dan deskriminasi terhadap pihak-pihak tertentu. Banyak masyarakat yang masih memandang perempuan itu lemah, tidak berhak mendapatkan pendidikan dan sebagainya. Adanya bias gender yang terdapat pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat membuat peserta didik salah faham terhadap pengertian kesetaraan gender yang sesungguhnya. Padahal dalam Islam sendiri tidak ada pengajaran yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi derajatnya daripada perempuan.

Berdasrakan dengan permasalahan di atas, kemudian peneliti menentukan fokus penelitan di antaranya: 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember? 2) Bagaimana penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember. 2) mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripstif menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analaisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender kepda santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember. Pada penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender yaitu dengan mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai kesetaraan hak pendidikan, hak kehormatan dan hak berpendapat yang diterapkan dalam bentuk pengajian, peraturan dan tata tertib santri. 2) Penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember. Pada penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender yaitu dengan mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada Tuhan (vertikal), tanggung jawab kepada diri sendiri (personal) dan tanggung jawab kepada sesuatu yang ada pada luar dirinya (horizontal) melalui kegiatan-kegiatan rutinitas di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember dan tata tertib santri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **11**

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 17

1. Penanaman Nilai 17

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Gender 20
3. Nilai-Nilai Kesetaraan Gender 23
4. Ma'had Al-Jami'ah 37
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian 43
C. Subyek Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Analisis Data 47
F. Keabsahan Data 49
G. Tahap-tahap Penelitian 51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 52
A. Gambaran Obyek Penelitian 52
1. Sejarah singkat 52
2. Visi-Misi dan Tujuan 54
3. Struktur Pengurus 55
4. Data Santri 56
B. Penyajian Data Dan Analisis 56
C. Pembahasan Hasil Temuan 74
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran-saran 85
DAFTAR PUSTAKA 87

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN 91

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal

2.1 Persamaan dan perbedaan 13

4.1 Data santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember 53

4.2 Jadwal pelaksanaan kajian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember 56

4.3 Hak-hak mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember 59

4.4 Peraturan santri 68

4.5 Matrik hasil temuan 70

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Foto penelitian
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Riwayat hidup penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah menciptakan makhluk-Nya secara berpasang-pasang. Manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan yang diciptakan untuk saling menentramkan. Allah memberikan potensi yang sama pada keduanya yaitu fitrah (kebutuhan-kebutuhan hidup, indra dan akal). Akan tetapi pada kehidupan manusia, perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik atau ke arah tidak baik senantiasa terjadi. Gender tidak menjadi masalah selama perempuan dan laki-laki diperlakukan secara adil dan setara. Sebagaimana yang dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa: "... susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan perikemanusiaan dan perikeadilan" dan yang dinyatakan dalam Pancasila, Sila kedua “kemanusiaan yang adil dan beradab” dan Sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.[2]

Salah satu wacana publik yang paling mencolok adalah ketidakadilan dan ketidaksetaraan berdasarkan perbedaan jenis kelamin sosial (gender). Misalnya dalam realita kehidupan sekarang masih ada sisa-sisa ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kaum perempuan. Masih adanya anggapan masyarakat bahwa perempuan tidak bebas duduk di bangku sekolah dan dipingit. Adanya anggapan masyarakat tersebut sudah mengakar dan sudah

[2] Ida Suselo Wulan, *Parameter Kesetaraan Gender dan Pembentukan Peraturan Perundang-undangan* (Jakarta: t.p., 2012), 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi adat kebiasaan yang begitu kental. Terutama di daerah pedesaan, bahwa buat apa perempuan sekolah sampai tingkat tinggi nanti juga akan kembali pada sektor domestik yaitu dapur, sumur dan kasur.[3]

Prinsip perempuan sebagai manusia *(human being)* mempunyai hak yang sama (setara dan adil) dengan laki-laki belum tercapai secara nyata sebagaimana yang diharapkan di Indonesia. Masih banyak masyarakat terutama golongan menengah kebawah yang kurang memahami tentang kesetaraan gender. Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisispasi dalam poitik, pekerjaan dan pendidikan di kalangan masyarakat.[4] Kesetaraan gender akan menjadi masalah apabila masyarakat mempunyai pandangan bahwa pendidikan perempuan sebaiknya lebih rendah dari laki-laki. Gaji perempuan dan jaminan sosial yang diterimanya lebih rendah dari laki-laki. Jabatan publik perempuan seharusnnya lebih rendah dari laki-laki karena bersifat feminim, tidak mampu memimpin, kurang mandiri, dan sebagainya.[5]

Dalam era millenium menuntut adanya perubahan besar yang berkaitan dengan relasi gender. Hal tersebut bertujuan agar perempuan mampu berperan dan berpartisipasi dalam segala bidang termasuk sosial budaya dan pendidikan. Allah memberikan beban yang sama antara laki-laki dan perempuan. Mereka

---

[3] Arief Subhan, et al, *Citra Perempuan dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 39.
[4] Rudi Aldianto, "Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa," *Equilibrium Pendiidkan Sosiologi* 3, no 1 (Mei, 2015): 94.
[5] Nurhaeni and Ismi Dwi Astuti, *Kebijakan Publik Pro Gender* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), 25-26.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah milik Allah sehingga subtansi kepatuhan mereka tidak ada bedanya. Allah memuliakan hamba-hamba-Nya baik laki-laki dan perempuan. Islam menempatkan antara mereka dalam satu kedudukan seperti yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 97:[6]

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِن فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰة طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih dari apa yang mereka kerjakan."

Islam secara normatif telah menguraikan bagaimana konsep kesetaraan tidak memandang latar belakang biologis sebagai sebuah perbedaan dalam segala bidang, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan dan Islam merupakan satu kesatuan erat dan memiliki hubungan yang bersifat organis-fungsional. Pendidikan difungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan ke-Islam-an, dan Islam menjadi kerangka dasar dalam pondasi pendidikan Islam.[7] Pendidikan bagi laki-laki dan perempuan adalah gerbang pembebasan dari kebodohan. Pendidikan dan gender merupakan rangkaian erat dan saling mengisi. Di sisi lain, pendidikan sebagai proses transformasi yang dibangun atas budaya, bahasa dan nilai-nilai spiritualitas, keadilan sosial, dan hak asasi manusia.

Sebagaimana diketahui telah terjadi banyak ketimpangan gender di masyarakat yang diasumsikan muncul karena terdapat bias gender dalam pendidikan termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti

[6] Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 278.
[7] Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar, 2004), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam materi asal kejadian manusia, pembagian hak waris, ketentuan poligami, fungsi suami istri dalam munakahat, dan materi lainnya yang banyak mengandung bias gender. Realita ini jelas akan menghantar pada gambaran sosok perempuan yang lemah secara fisik dan psikis dibandingkan laki-laki.[8] Penanaman nilai-nilai kesetaraan gender sangat penting dilakukan terutama dalam masalah pendidikan. Pelaksanaan pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia, baik laki-laki dan perempuan, dengan berbagai tingkatan usia.

Pada pasal 5 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Setiap warga negara baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.[9] Pendidikan merupakan kunci terwujudnya keadilan atau kesetaraan gender dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan merupakan sarana formal untuk sosialisasi sekaligus transfer nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai dan norma gender. Sehingga perlu adanya usaha untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan urgensi dari kesetaraan gender.

Penanaman nilai-nilai kesetaraan gender perlu diajarkan sejak dini yaitu dengan adanya pendekatan lebih mendalam terhadap para remaja. Tujuannya sebagai bekal supaya perempuan tidak merasa dirinya berkedudukan di bawah laki-laki dan seblaiknya. Dengan begitu akan ada keadilan antara laki-laki dan perempuan dan akan tercipta kehidupan yang saling menghargai satu sama lain

[8] Syafrida, "Evaluasi Materi Pendidikan Islam Perspektif Gender," *Marwah* 15, no. 1 (Juni 2015): 58.
[9] Kemendiknas, UU Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Dipdiknas, t.t.)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sesuai dengan perintah agama Islam. Penanaman nilai-nilai kesetaraan gender dapat mengurangi tingkat diskriminasi terhadap perempuan. UUD 1945 Bab X tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28i Ayat 2 yang menentukan bahwa setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu.[10]

Penanaman nilai-nilai kesetaraan gender dapat dilakukan dilembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren. Hal ini seperti yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember. Lembaga ini merupakan pondok pesantren yang santrinya adalah mahasiswa baru IAIN Jember dan beberapa mahasiswa lama yang terdaftar dalam mahasantri takhasus. Disini terdapat kajian khusus tentang kesetaraan gender menggunakan kitab *Sittin 'Adliyah* karya Faqihuddin Abdul Kodir. Kitab tersebut berisi 60 hadits shohih tentang keadilan laki-laki dan perempuan terutama untuk memberdayakan dan menguatkan hak-hak perempuan dalam Islam. [11]

Kajian ini dilakukan dua kali dalam seminggu. Pemateri dalam kajian ini adalah salah satu pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember yaitu Hj. Ibanah Suhrowardiyah, SM. S.Th.I., MA. yang akrab dipanggil *Ummah*. Kajian ini diperuntukkan untuk seluruh santrinya yang dilakukan secara sentral dan di*uploud* di media youtube. Seluruh santri, alumni maupun masyarakat bisa mengikuti kapanpun dan di manapun. Tujuan adanya kajian ini untuk

[10] Ida Suselo Wulan, *Parameter Kesetaraan Gender*, 13.
[11] Ibanah Suhrowardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengenalkan hadits-hadits shahih dalam Islam tentang keadilan gender yang selama ini banyak masyarakat belum mengetahuinya.[12]

Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memaknai kitab terlebih dahulu lalu menjelaskan kepada santri atau yang biasa disebut metode bandongan. Selain dengan melakukan kajian tentang kesetaraan gender, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember juga menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam peraturan-peraturan maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang mencermikan kesetaraan gender. Seperti saling kerjasama dalam setiap kegiatan, memberi kesempatan pada siapapun yang ingin berpendapat, persamaan peraturan jam pulang malam, dan lain sebagainya. Para santri diajarkan untuk saling menghargai dan tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain. Tidak hanya santri, para murabbiy murabbiyah pun ikut menunjukkan nilai-nilai kesetaraan hak dan tanggung jawab gender kepada santri.[13]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Kepada Santri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kesetaraan hak kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember?

[12] Ibanah Suhrowardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2021.
[13] Ibanah Suhrowardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kesetaraan hak kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan tentang kesetaraan gender dalam pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kesetaraan gender.

b. Bagi IAIN Jember, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesetaraan gender

c. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini dapat menjadi sarana masukan dan evaluasi serta sebagai sarana mempromosikan kelayakan lembaga untuk dijadikan tempat memperluas ilmu pengetahuan untuk mahasiswa dalam wilayah kampus IAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan wawasan atau informasi tentang kesetaraan gender.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[14]

Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini antara lain:

1. Penanaman

Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang nilai-nilai kesetaraan gender sesuai dengan perspektif Islam tentang nilai kebaikan, kebenaran, dan keindahan dengan cara *mauidhah hasanah, uswatun hasanah* dan penghayatan dengan beberapa tahapan di antaranya: transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.

2. Nilai-nilai Kesetaraan Gender

Nilai-nilai kesetaraan gender yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai kesetaraan hak gender meliputi: hak pendidikan, hak berpendapat, dan hak kehormatan dan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender meliputi tanggung jawab kepada Allah, diri sendiri dan segala sesuatu yang ada pada luar dirinya.

3. Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember

[14] Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmia* (Jember: IAIN Press, 2019), 51.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa baru IAIN Jember dan beberapa mahasiswa lama yang terdaftar dalam program takhasus hasus yang mendaftarkan dirinya sebagai santri di Ma'had Al-Jamiah IAIN Jember untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan tinggal di dalamnya.

Jadi yang dimaksud peneliti dari beberapa definisi istilah di atas yaitu usaha lembaga Ma'had Al-Jami'ah dalam memberikan pemahaman tentang kesetaraan hak dan tanggung jawab gender kepada santrinya melalui transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Secara garis besar, skripsi terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, dan penutup. Berikut penjelasannya:

Bab satu berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini ditunjukkan gambaran umum tentang penelitan yang dilakukan, mengenai alasan peneliti melakukan penelitian ini dan acuan pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu peneliti menyebutkan beberapa penelitian tentang kesetaraan gender yang telah dilakukan oleh orang lain dan pada kajian teori menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penanaman nilai-nilai kesetaraan gender. Sehingga menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar terdapat teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data analisis data keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini menjelaskan cara-cara peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan. Pada bab ini dipaparkan data-data hasil temuan lapangan dan dikaitkan dengan teori pada bab dua yang menjadi jawaban dari fokus penelitan.

Bab lima berisi tentang penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian serta terdapat saran-saran yang ditujukan peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Tri Utami, 2016. "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy)". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kesetaraan gender pada novel *Perempuan Berkalung Sorban* dalam perspektif pendidikan Islam? Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian ini digolongkan ke dalam kualitatif deskriptif.

   Hasil penelitian ini yaitu kesetaraan gender dalam novel Perempuan Berkalung Sorban dalam perspektif pendidikan Islam adalah kesamaan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses dan kesempatan belajar, kesempatan untuk dapat berperan di ranah publik, kebebasan dalam menentukan pilihan hidup, dan kedudukan yang setara dalam sumber ajaran.
2. Yuyun Yuniati, 2018. "Implementasi Kesetaraan Gender di SD IT Permata Bunda 2 Bandar Lampung". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kesetaraan gender di SD IT Permata Bunda 2 Bandar Lampung? Metode peneitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil penelitian ini adalah kesetaraan gender di SD IT Permata Bunda 2 Bandar Lampung masih kurang terealisasikan dengan baik terlihat dari peran penting yang selalu diberikan kepada siswa laki-laki seperti, kepemimpinan (pemimpin upacara, ketua kelas, pemimpin barisan dan pemimpin doa serta peran penting lainnya) yang masih didominasi siswa laki-laki dibanding dengan siswi perempuan.

3. Umi Khoiriyah, 2018. "Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah: Bagaimana nilai-nilai kesetaraan gender dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA? Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *library research.*

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi yang disajikan dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk jenjang SMA/SMK secara umum menunjukkan kesesuaian dengan perspektif gender. Skripsi ini menyimpulkan, nilai-nilai kesetaraan gender yang ada dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud: 1) Kewajiban menuntut ilmu dan keutamaannya dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X. 2) Kesetaraan dan keadilan tentang larangan berzina dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pekerti kelas X. 3) Beberapa gambar menunjukkan potensi yang sama antara laki-laki dan perempuan.

4. Yassirli Amria Wilda, 2018. "Konsep Kesetaraan Gender Husein Muhammad dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam". Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana konsep kesetaraan gender Husein Muhammad? 2) bagaimana relevansi konsep kesetaraan gander Husein Muhammad dengan tujuan pendidikan Islam? Penelitian ini merupakan penelitian *library research.*

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kesetaraan gender Husein Muhammad sebagai kodrat kemanusiaan. Perempuan sudah seharusnya diberikan peran untuk melanjutkan hidupnya, khususnya hak, kesetaraan, keadilan, dan kebebasan perempuan dalam lingkup domestik maupun publik. Konsep kesetaraan gender kemudian direlevansikan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Di antara tujuan pendidikan agama Islam di antaranya tujuan jasmani, rohani, akal, dan sosial. Tujuan pendidikan jasmani didasarkan pada pembebasan bentuk-bentuk eksploitasi atau kekerasan seksual terhadap perempuan dalam bentuk fisik. Tujuan rohani didasarkan pada persamaan hak di hadapan Allah yakni hanya dari ketakwaan setiap manusia itu sendiri. Tujuan akal didasarkan pada pembebasan pola pikir dari dominasi laki-laki terhadap perempuan. Tujuan sosial lebih diarahkan untuk menyamakan peran di dalam masyarakat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Nurul Chuirun Nisa, 2019. “Konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam dan implementasinya di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam? Bagaimana implementasi kesetaraan gender dalam pendidikan Islam di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta? Peelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan Islam adalah pendidikan yang berpandangan kesetaraan dan persamaan antara laki-laki dan perempuan yang didasari dari nilai dan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Quran maupun Hadis. Implementasi konsep pendidikan Islam di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Jakarta adalah pendidikan yang adil gender yaitu pendidikan harus mampu memberikan pemahaman kesadaran gender dan terimplementasi dengan keadilan yang tidak berpihak pada perempuan saja namun juga kepada laki-laki. Hal tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk pemberdayaan masyarakat dan kelas-kelas gender. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Jakarta memiliki komitmen untuk menjadi *vocal poin gender* di lingkungan UIN Jakarta baik untuk mengemban fungsi internal maupun eksternal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Tri Utami, 2016	Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy)"	a. Membahas kesetaraan gender. b. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.	a. Penelitian terdahulu menfokuskan pada kesetaraan gender dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*, sedangkan peneliti sekarang fokus pada penanaman nilai-nilai gender.
2.	Yuyun Yuniati, 2018	Implementasi Kesetaraan Gender di SD IT Permata Bunda 2 Bandar Lampung	a. Membahas kesetaraan gender b. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.	a. Penelitian terdahulu membahas implementasi kesetaraan gender, sedangakan penilitian sekarang membahas penanaman nilai-nilai kesetaraan gender. b. Obyek penelitian terdahulu yaitu tingkat Sekolah Dasar, sedangkan obyek penelitian sekarang Ma'had Al-Jami'ah IAIN.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5
3.	Umi Khoiriyah, 2018	Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013.	a. Membahas nilai-nilai kesetaraan gender.	a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *library research*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis peneliian deskriptif. b. Penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai kesetaraan gender yang terdapat dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan penelitan saat ini meneliti penenaman nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
4.	Yassirli Amria Wilda, 2018	Konsep Kesetaraan Gender Husein Muhammad dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam	a. Membahas kesetaraan gender	a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *library research*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis peneliian deskriptif. b. Penelitian terdahulu meneliti tentang kesetaraan gender menurut Husein Muhammad, sedangkan penelitian saat ini meneliti penenaman nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
5.	Nurul Chuirun Nisa, 2019	Konsep kesetaraan gender dalam pendidikan	a. Membahas kesetaraan gender	a. Penelitian terdahulu membahas kesetaraan gender dalam pendidikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Islam dan implementasinya di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	b. Sama-sama penelitian kualitatif	Islam dann implementasi kesetaraan gender, sedangakan penilitian sekarang membahas penanaman nilai-nilai kesetaraan gender

B. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai

Penanaman merupakan sebuah usaha seorang pendidik menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.[15] Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa nilai berarti sesuatu yang bermanfaat bagi diri seseorang yang sesuai dengan perspektif Islam yang meliputi nilai kebaikan, nilai kebenaran, dan nilai keindahan yang membuat seseorang dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah, serta indah dan tidak indah sehingga orang tersebut dapat diterima di masyarakat.

Dalam menanamkan sebuah nilai pasti memerlukan sebuah proses. Proses penanaman nilai ini disebut internalisasi. Internalisasi diartikan

[15] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Sedangkan menurut M. Nawa Syarif Fajar Sakti, internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang, sehingga nilai tersebut akan nampak pada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.[16] Jadi internalisasi lebih mendorong sesesorang untuk menghayati setiap nilai-nilai yamg diajarkan kepadanya sehingga dapat diwujudkan dalam tingkah lakunya.

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh M. Nawa Syarif Fajar Sakti, dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:[17]

a. Tahap transformasi nilai: pada tahap ini pendidik sekedar mengiformasikan kepada peserta didik hal baik maupun kurang baik dari suatu nilai yang akan diajarkan kepada mereka.
b. Tahap transaksi nilai: tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah yang bersifat interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahapan ini pendidik bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan kurang baik, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh kepada peserta didik tentang niali-nilai yang sudah diajarkan kepada mereka dan peserta didik

[16] M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak* (t.tp: Geupedia, 2019), 14.
[17] Sakti, 14-15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diminta untuk ikut melaksanakan atau mengamalkan nilai-nilai yang sudah diajarkan oleh pendidik.

c. Tahap transinternalisasi: pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Berdasarkan pendapat Muhaimin tersebut dapat dipahami bahwa terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam proses internalisasi yaitu: tahap pertama transformasi, pada tahap ini pendidik menyampaikan materi secara fisik melalui sebuah pengajaran, dengan berbagai metode yang dilakukan semisal metode ceramah singkat agar para peserta didik mengetahui nilai-nilai yang baik dan buruk, benar dan salah, serta indah dan tidak indah yang terdapat dalam ajaran agama Islam dan nilai budaya yang luhur.

Tahap kedua transaksi nilai, pada tahap ini internaslisasi dilakukan secara timbal balik dengan memberi pemahaman kepada peserta didik dengan cara memberi contoh amalan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat memberi respon nilai yang sama. Pada tahap ini terjadi fase penghayatan dalam diri peserta didik terhadap nilai-nilai agama dan nilai budaya yang luhur yang telah diajarkan.

Tahap ketiga transinternalisasi, tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Penampilan pendidik dan peserta didik bukan lagi secara fisik tetapi sikap mental dan kepribadiannya. Peserta didik memberi respon kepada pendidik dengan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Gender

a. Pengertian Gender

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural yang berkaitan dengan peran, perilaku, dan sifat yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan yang dapat dipertukarkan.[18] Sahal Mahfudz mengartikan gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan yang didasarkan atas kontruksi sosial.[19] Istilah seks dan gender pada dasarnya mengandung makna yang berbeda. Seks lebih mengacu pada perbedan secara biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan, sedangkan gender menggambarkan perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan secara sosial.

Menurut Mansour Fakih yang dikutip oleh Nasution, gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikontruksi secara sosial maupun kultural.[20] Bisa diartikan bahwa gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk berdasakan kultur budaya, agama maupun hubungan sosial yang bervariasi, bukan terbentuk berdasarkan kondisi biologis atau fisiologis yang dilihat secara anatomis dan reproduksi.

Jadi, berdasarkan berbagai definisi di atas, gender adalah konsep perbedaan antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil bentukan sosial

---

[18] Siti Azisah et.al., *Kontekstualisasi Gender Islam dan Budaya* (Makassar: t.p., 2016), 5.
[19] Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2012), xi.
[20] Nasution and Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: ACAdeMIA, 2010), 230.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan budaya, bukan bersifat biologis. Dengan demikian, perbedaan tersebut dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan.

b. Kesetaraan Gender

Kesetaraan berasal dari kata tara yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sama tingkahnya, kedudukannya dan sebagainya banding dan imbangan.[21] Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisispasi dalam poitik, pekerjaan dan pendidikan di kalangan masyarakat.[22]

Kesetaraan gender adalah perlakuan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam kondisi yang sama di dalam memperoleh kesempatan, keterlibatan atau partisipasi dan pengambilan keputusan serta keterjangkauan manfaat pembangunan dan kesejahteraan.[23] Kesadaran akan kesataraan gender sudah mulai dirasakan oleh setiap orang. Gender telah menjadi prespektif baru yang sedang diperjuangkan untuk menjadi kontrol kehidupan sosial, sejauh mana keadilan ditegakkan, penghargaan setiap individu sebagai manusia dan perlakuan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Islam sendiri tidak pernah melakukan deskriminasi baik itu terhadap laki-laki maupun perempuan. Pada aspek gender, Islam

[21] Andini T. Nirmala and aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Prima Media, 2003), 456.
[22] Rudi Aldianto, "Kesetaraan Gender," 94.
[23] Azisah, *Kontekstualisasi Gender*, 16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengajarkan kepada pemeluknya bahwa perempuan dan laki-laki setara di hadapan Allah. Relasi antara laki-laki dan perempuan yang dianjurkan oleh Islam adalah dalam posisi setara, tidak ada superioritas dan subordinasi (diunggulkan dan direndahkan), masing-masing memiliki potensi, fungsi, peran dan kemungkinan pengembangan diri. Perbedaan fitrah laki-laki dan perempuan, menampakkan adanya kekhususan yang dimiliki laki-laki dan perempuan agar keduanya saling melengkapi dalam melaksanakan fungsi dan perannya, baik di ranah domestik (rumah tangga) maupun publik (masyarakat).[24]

Sebagaimana menurut Nasarudin Umar, Islam memang, mengakui adanya perbedaan *(distincion)* antara laki-laki dan perempuan, tetapi bukan pembedaan *(discrimination).* Perbedaan tersebut didasrakan atas kondisi fisik bilogis perempuan yang ditakdirkan berbeda dengan laki-laki, namun perbedaan tersebut tidak dimaksudkan untuk memuliakan yang satu dan membedakan yang lainnya. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses berarti memiliki peluang untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil

[24] Azisah, 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut.[25] Memiliki kontrol berarti memiliki wewenang penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya.

Dengan demikian untuk menciptakan kesetaraan gender perlu adanya kesadaran dari masing-masing individu bahwa setiap manusia mempunyai kedudukan yang sama dan sejajar. Kesadaran tersebut akan menimbulkan pemikiran bahwa setiap manusia mempunyai hak yang sama, menghargai peran dan tugas masing-masing dengan tidak merendahkan salah satu pihak.

3. Nilai-Nilai Kesetaraan Gender

a. Kesetaraan Hak

Setiap manusia mempunyai hak-hak dasar. Hak-hak dasar yang dimiliki oleh setiap manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa disebut sebagai hak asasi manusia.[26] Macam-macam kesetaraan hak yang berhak diperoleh setiap orang antara lain:

1) Hak Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia tanpa mengenal perbedaan, termasuk hak untuk mendapatkannya. Perempuan sesungguhnya membutuhkan pendidikan seperti halnya dengan laki-laki karena pada dasranya manusia baik laki-laki maupun

[25] Jurnal Pemberdayaan Perempuan, "SPADAN," *Pusat Studi Gender (PSG)* 1, no. 1 (September, 2009): 60.
[26] Andi Suhardiyanto, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket A Setara SD/MI kelas V Modul Tema 6 : Indahnya Kebersamaan* (Jakarta: t.p., 2018), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perempuan. Tidak ada satupun bukti yang dapat menunjukkan bahwa potensi laki-laki lebih unggul dibandingkan dengan potensi perempuan atau sebaliknya, yang ada potensi tersebut dimilki oleh setiap orang dan ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan.[27] Sebagaimana yang terdapat pada QS. Al-Isra' ayat 70.[28]

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk dengan kelebihan yang sempurna."

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki memiliki kelebihan-kelebihan, di antaranya ia memiliki potensi keberagamaan, moral, indra, akal, hati nurani yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.[29]

Jika dilihat dari sejarah masa lalu saat Indonesia masih dijajah. Para penjajah kurang menghargai kaum perempuan, mereka berlaku sewenang-wenang sesuka hati terhadap kaum perempuan di Indonesia. Peristiwa ini menggambarkan bahwa kesetaraan gender sama sekali belum ditegakkan. Dampak dari peristiwa tersebut, pandangan masyarakat sepeninggalnya yaitu terdapat masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan belum memiliki kesempatan

[27] Ribut Purwo Juono, "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam," *Studi Keislaman* 15, no. 1 (Juni 2015): 132.
[28] Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 289.
[29] Azisah et al., *Kontekstualisasi Gender*, 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk berperan sentral di berbagai bidang seperti sekarang ini. Orang tua yang memiliki pandangan seperti itu akan menyekolahkan anak laki-lakinya setinggi-tingginya sedangkan anak perempuan tidak harus bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu faktor peristiwa tersebut yaitu orang tua hanya beranggapan bahwa peran perempuan dalam kehidupan tidak lain adalah sebagai ibu rumah tangga yang tak perlu sekolah tinggi-tinggi.[30]

Kesetaraan gender dalam dunia pendidikan sangat penting dilakukan terutama bagi kaum perempuan karena perempuan memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas generasi muda. Dalam Islam disebutkan Ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya, dengan demikian diperlukan kesadaran adanya peningkatan kualitas pendidikan bagi seorang ibu mengingat tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama.

Dalam bidang pendidikan tidak perlu diragukan lagi, Alquran dan hadis banyak memberikan pujian kepada perempuan yang mempunyai prestasi dalam ilmu pengetahuan. Alquran menyinggung sejumlah tokoh perempuan yang berprestasi tinggi seperti Ratu Balqis, Maryam, istri Firaun dan sejumlah istri nabi. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa nabi pernah didatangi

[30] Alan Sigit Fibrianto, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016," *Analisa Sosiologi* (April 2016): 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelompok kaum perempuan yang memohon kesediaan nabi untuk menyisihkan waktunya guna mendapatkan ilmu pengetahuan.

Jika tidak ada kesetaraan dalam pendidikan artinya mengutamakan laki-laki untuk berpendidikan lebih tinggi daripada perempuan maka dapat dipastikan perempuan tidak dapat menjalankan perannya untuk menggantikan peran laki-laki dalam keluarga, karena dalam dunia nyata tidak menutup kemungkinan ada kondisi yang menuntut perempuan dibutuhkan untuk memimpin rumah tangga dan mencari nafkah bagi keluarganya. Jika perempuan tidak memiliki kualitas pendidikan yang memadai, dia akan sulit mendapatkan pekerjaan yang layak untuk mencukupi ekonomi keluarga. Penyelesaian suatu program pendidikan yang sudah ditetapkan merupakan prasyarat yang sangat penting untuk akses mendapatkan pekerjaan, sehingga pendidikan dilihat sebagai gerbang keberhasilan.[31]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan juga memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan guna meningkatkan kualitas generasi muda dan mengantisipasi berbagai kondisi yang akan dihadapai dalam kehidupan.

2) Hak Kehormatan

Di dalam kamus psikologi, kehormatan disebut juga dengan prestise atau prestige. Prestige (prestise) adalah suatu kondisi di

[31] Knut D. Asplund et al., *Hukum Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta: PUSHAM UII, 2008), 115.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mana seorang manusia sangat dihargai atau dijunjung tinggi oleh rekan sejawat atau di tengah masyarakat pada umumnya.[32] Setiap manusia mempunyai kehormatan diri. Allah memuliakan semua hamba-Nya baik itu laki-laki maupun perempuan.

Kehormatan diri tidak berdiri sendiri akan tetapi sangat berkaitan erat dengan masyarakat. Setiap individu hidup dalam jenis dan kelompok manusia yang selalu dinamis. Hubungan-hubungan kemanusiaan terjadi sebagai bagian dari kodrat manusia selaku makhluk sosial dan dalam komunitas kelompok itu kehormatan diri harus terjamin, dijaga dan tidak boleh dilanggar.[33]

Islam menghormati perempuan dengan penghormatan yang sangat luhur, mengangkat martabatnya dari sumber keburukan dan kehinaan. Allah menegaskan bahwa perempuan yang mempunyai ketaatan yang tinggi maka akan disediakan ganjaran kebaikan sebagaimana Allah menyediakan ganjaran kebaikan bagi laki-laki mukmin. Hal tersebut membuktikan bahwa Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan.[34] Hal ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat 13.[35]

يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

[32] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 334.
[33] Hafniati, "Hak Asasi Manusia dalm Islam," *Al-Adyan* 13, no. 1 (Juli-Desember 2018): 276.
[34] Syukri Syamaun, "Konsep Kesetaraan Dalam Wacana Al-Qur'an," *Al-Bayan* 22, no. 34 (Juli-Desember 2016): 20.
[35] Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 517.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengerti."

Pada kelompok manusia ditemukan jenis-jenis kehormatan, yaitu:[36]

a) Kemuliaan persaudaraan
b) Kehormatan persamaan hak
c) Kehormatan keadilan dalam peradilan
d) Kehormatan keadilan sosial
e) Kehormatan kedudukan dalam masyarakat
f) Kehormatan nama baik keluarga

3) Hak Berpendapat

Hak berpendapat adalah hak individual sekaligus kolektif, yang memungkinkan orang-orang mempunyai kesempatan untuk menyampaikan, mencari, menerima dan membagikan berbagia macam informasi, yang dapat mengembangkan dan mengekspresikan opini atau pandangan mereka dengan cara yang menurut mereka tepat.[37]

Syarat adanya kebebasan untuk menyatakan pendapat dan berserikat, merupakan persyaratan mutlak yang lain, yang harus dimiliki oleh suatu negara demokrasi. Kebebasan ini harus dijamin

[36] Hafniati, "Hak Asasi Manusia," 277.
[37] Tim ELSAM, *Buku Saku Kebebasan Berekspresi di Internet* (Jakarta: ELSAM, 2013), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pula di dalam undang-undang negara yang bersangkutan. Undang-undang yang mengatur mengenai kebebasan menyatakan pendapat dan berserikat itu harus dengan tegas mentakan adanya kebebasan berpendapat baik secara lisan maupun tertulis. Dalam rangka kebebasan menyampaikan pendapat tersebut, maka setiap orang berhak mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkannya, sehingga harus dijamin haknya untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikannya. Di balik itu harus pula ada ketentuan undang-undang yang melarang siapapun, termasuk pemerintah yang ingin mengurangi, membatasi atau meniadakan kebebasan tersebut.

Tidak hanya pemerintah yang mengatur kebebasan berpendapat, namun Islam lebih dulu menerapakan kebebasan berpendapat baik itu untuk laki-laki atau perempuan sebagaimana yang biasa di contohkan oleh Nabi Muhammad yang biasa bermusyawarah dengan isterinya dan mendengarkan pendapat-pendapat dari isterinya.

b. Kesetaraan tanggung jawab

Tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik.[38] Tanggung jawab juga merupakan

[38] Nurhadi, et. al, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[39]

Setiap orang mempunyai tanggung jawab masing-masing dari setiap perilaku yang dilakukannya. Hal ini berarti setiap orang harus menanggung akibat-akibat yang akan terjadi dari setiap perbuatan yang telah dilakukannya. Macam-macam tanggung jawab dapat di bagi menjadi tiga yaitu secara vertikal, personal dan horizontal.[40]

1) Secara Vertikal

Tanggung jawab secara vertikal adalah tanggung jawab kepada Tuhan. Setiap manusia baik itu laki-laki maupun perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap Tuhan Yang Maha Esa terkait dengan iman dan ketakwaannya. Tanggung jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia beragama. Tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdi kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56.[41]

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

[39] Daryanto, et al. *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 142.
[40] Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama," *Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (Juni 2014): 14.
[41] Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 523.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia baik itu laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kedudukan yang sama sebagai hamba Allah dan sama-sama memiliki fungsi ibadah. Keduanya memiliki kesempatan yag sama untuk beriman dan beramal shalih.[42] Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada Tuhannya akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya (kepada makhluk). Konsekuensi kepasrahan manusia kepada Tuhan, dibuktikan dengan menerima seluruh tanggung jawab yang datang dari-Nya serta melangkah sesuai dengan aturan-Nya.[43]

Islam memandang kedudukan perempuan dan laki-laki adalah sama. Perempuan juga merupakan manusia, sama halnya laki-laki yang diciptakan Allah sebagai khalifah di permukaan bumi, memiliki hak dan kewajiban masing-masing terhadap sesama manusia dan dimintai pertanggungjawabannya di hari kemudian.

Adapun bentuk tanggung jawab manusia terhadap Tuhan di antaranya adalah:[44]

a) Mengabdikan diri kepada Allah sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah, beramal shalih.
b) Berpegang teguh kepada agama Allah.
c) Memegang amanah untuk menjadi khalifah fil ardhi.

---

[42] Azisah et.al., *Kontekstualisasi Gender*, 40.
[43] Afnan Fuadi, *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 57.
[44] Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan," 14.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Menjaga diri dan keluarga dari jilatan api neraka.

e) Mendidik anak dan keluarga dengan pendidikan agama.

2) Secara Personal

Tanggung jawab personal adalah tangggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri. Tangggung jawab personal ini terkadang begitu berat jika tidak dilakukan latihan secara berkelanjutan. Ada banyak orang yang mampu bertanggung jawab kepada orang lain atau hal lain karena adanya dorongan rasa malu atau keterpaksaan, akan tetapi tanggung jawab personal tergantung kepada diri manusia itu sendiri.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral.[45] Tanggung jawab terhadap diri sendiri berkaitan erat dengan kewajiban untuk menjaga dengan sebaik-baiknya apa yang terdapat dalam dirinya. Semua (anggota tubuh) yang terdapat dalam diri seseorang adalah pemberian Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.[46]

Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah:[47]

---

[45] Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan," 14.
[46] Tim Duta, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas XII* (Penerbit Duta, 2018), 43.
[47] Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan," 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Membersihkan diri baik fisik maupun rohani

b) Mandiri dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan, seperti membersihkan kamar, mencuci baju dan lain sebagainya

c) Mematuhi aturan yang telah dibuat sendiri

3) Secara Horizontal

Tanggung jawab horizontal adalah tanggung jawab yang berkorelasi dengan hal lain di luar dirinya. Macam-macam tanggung secara horizontal:

a) Tanggung jawab kepada tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menjadi amanah dan wajib dikerjakan dengan baik dan benar.[48] Tugas adalah sesuatu yang ditentukan dan harus dilakukan. Setiap manusia memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan levelnya dalam kehidupan sosial. Ayah, ibu, anak, kepala sekolah, direktur, pejabat dan lain sebagainya memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya dan harus dijalankan sesuai dengan aturan. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tawbah ayat 71.[49]

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang

[48] Anwar, 15.
[49] Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 197.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

Ayat di atas menggambarkan tentang posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan. Mereka sama-sama dibebani tugas untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, beriman dan bertakwa kepada Allah. Kewajiban mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar tidak hanya menjadi tugas laki-laki saja, tapi merupakan tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan.[50] Apabila seseorang tidak memiliki tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas maka dapat mengakibatkan kerusakan sistem dalam kehidupan dan dalam agama disebut tidak amanah.

b) Tanggung jawab kepada keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak sebelum ia mengenal dengan dunia sekitarnya. Setiap anggota baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mempunyai beban tanggung jawab terhadap keluarganya.

Adapun contoh tanggung jawab terhadap keluarga yaitu:

(1) Ayah bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman kepada seluruh anggota keluarganya, dan mencari nafkah

[50] Syamaun, Konsep Kesetaraan, 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk istri dan anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 34.[51]

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ

Artinya: "Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya."

(2) Ibu bertanggung jawab mendidik, menjaga, memelihara harta, anak-anaknya baik secara jasmani maupun rohani agar menjadi anak yang cerdas, berakhlak dan taat agama

(3) Anak bertanggung jawab mematuhi dan berbakti kepada orang tuanya dan menjaga nama baik keluarganya.[52]

c) Tanggung jawab kepada masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan dari manusia lain,[53] sesuai dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian tentunya setiap anggota masyarakat mempunyai tanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatannya dalam masyarakat.

Bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai anggota masyarakat adalah:[54]

---

[51] Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 84.
[52] Anwar, 15.
[53] Andi Suhardiyanto, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12.
[54] Shabri Shaleh Anwar and Sudirman Anwar, *Pendidikan Karakter Qur'ani* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2014), 340-347.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(1) Meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan Iman dan taqwa kepada Allah SWT.

(2) Menjalin hubungan ukhuwah Islamiyah dan silaturrahmi. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. An-Nisa' ayat 1.[55]

يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

(3) Saling tolong menolong dalam kebaikan.

(4) Saling menasehati.

(5) Tidak memarahi dan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.

(6) Menjaga kehormatan jiwa dan harta saudaranya.

d) Tanggung jawab kepada bangsa dan negara

Sebagai warga masyarakat, setiap orang mempunyai tanggung jawab yang sama untuk negara yakni menjaga persatuan dan kesatuan negara dengan mengikuti hukum dan tata

[55] Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, 77.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertib berbangsa dan bernegara yang diterapkan di negara tersebut.[56]

e) Tanggung jawab kepada lingkungan dan makhluk hidup

Bentuk tanggung jawab kepada lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan sebagian dari iman. Jadi tidak hanya menjaganya akan tetapi memliharanya agar tetap lestari dan asri.[57]

4. Ma'had Al-Jami'ah

a. Pengertian Ma'had al-Jami'ah

Menurut Atabik Ali yang dikutip oleh Asep Adi Ismanto dalam kamus *al-Ashri* kata ma'had berarti lembaga pendidikan, sedangkan al-jami'ah berarti perguruan tinggi. Akan tetapi kata ma'had di Indonesia lebih dikenal dengan pesantren. Penamaan ma'had untuk bangunan tempat tinggal mahasiswa karena ingin memberikan kesan yang berbeda.[58]

Ma'had al-Jamiah atau pesantren mahasiswa dijadikan sebagai tempat mahasiswa untuk memperdalam ilmu-ilmu agama. Mahasiswa yang tinggal di ma'had al-jami'ah disebut dengan Mahasantri. Kurikulum yang terdapat di dalam ma'had al-jami'ah tidak jauh berbeda dengan kurikulum pesantren hanya saja diakomodasikan dengan ilmu-ilmu modern yang dibutuhkan mahasiswa. Ma'had al-jami'ah bisa

[56] Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan," 20.
[57] Anwar, 21.
[58] Asep Adi Ismanto, "Ma'had Al-Jami'ah: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam," *Misykah* 1, no. 1 (Januari-Juni, 2016): 61.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disebut pesantren pelajar Islam yang merupakan sebuah pesantren bagi pelajar Islam di mana para santri belajar di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi di luarnya.[59] Istilah pesantren di Indonesia lebih populer disebut dengan pondok pesantren.

Menurut Manfred Ziemek yang dikutip oleh Kompri, kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Sementara A. Halim, yang dikutip oleh Kompri, pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.[60]

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami, bahwa peantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat santri yang tinggal dipondok dan dipimpin oleh seorang kiai yang mengajar dan mendidik santrinya tentang ilmu keislaman.

---

[59] Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 42.
[60] Kompri, 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Tujuan terbentuknya pesatren

Menurut H.M Arifin, dikutip Mahmud, terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu:[61]

1) Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubalig dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2) Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

c. Elemen-elemen pesantren

Pada ma'had atau pesantren terdapat beberapa elemen yang menjelaskan tenatng hakikat pesantren, di antaranya: pondok, masjid, santri, kiai, pengajaran kitab klasik.[62]

1) Pondok

Dalam tradisi pesantren, podok merupakan asrama tempat tinggal santri yang secara umum kiailah yang mempunyai wewenang dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelolaan pondok.

[61] Kompri, 3.
[62] Masnur Alam, *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mandatang* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 6-12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jika dalam pesantren tersebut terdapat santri laki-laki dan perempuan maka pondok mereka dipisahkan.[63]

2) Masjid

Masjid pesantren merupakan sebuah tempat yang biasa digunakan untuk mendidik dan melatih para santri khususnya dalam mengerjakan tata cara ibadah.

3) Santri

Santri ada dua macamyaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan santri yang tinggal di dalam pondok pesantren. sedangkan santri kalong merupakan santri yang tinggal di luar komplek pondok pesantren.

4) Kiai

Ciri paling utama dalam pesantren yaitu seorang kiai. Gelar kiai deiberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu bidang Agama Islam. Di samping sebagai orang tua santri, juga sebagai seseorang yang patut diteladani, dituruti segala tindak tanduknya. Meskipun pada perkembangan saat ini banyak pesantren yang didirikan oleh yayasan secara lembaga namun keberadaan kiai tidak dapat diabaikan begitu saja.

5) Pengajaran kitab klasik

Pada garis besarnya bidang-bidang ilmu dari kitab-kitab Islam klasik yang biasa diajarkan di pesantren adalah Nahwu dan

[63] Alam, 6-7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sharaf, Fiqh, Usul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid dan cabang ilmu lainnya. Pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember pemilihan kitab-kitab diajarkan berdasarkan tingkat-tingkat santri. Selain itu juga terdapat pengajian secara sentral bagi para santrinya yang biasa diikuti oleh semua santrinya.

d. Tipologi pondok pesantren

Menurut Mas'ud yang dikutip oleh Kompri, ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren, yaitu: [64]

1) Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli

Pesantren seperti ini sepenuhnya mengajarkan materi keagamaan yang menggunakan kitab kuning yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan. Contoh dari pesantren model ini adalah Pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur, beberapa pesantren di daerah Serang Kabupaten Rembang Jawa Tengah dan lain-lain.

2) Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran

Pesantren ini memasukkan materi umum dalam pengajaran namun kurikulum yang digunakan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah nasional.

3) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum

Pensantren ini menyelenggarakan pendidikan umum baik berbentuk madrasah (di bawah naungan Kementrian Agama RI)

[64] Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 41-42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maupun berbentuk sekolah (di bawah naungan Kemendiknas RI) dalam berbagai jenjang.

4) Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam

Pesantren ini mempunya santri-santri yang belajar di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan di luar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya.

Jadi, berdasarkan tipe-tipe pesantren yang sudah disebutkan di atas, Ma'had Al-Jami'ah adalah model pesantren yang merupakan pelajar Islam yang semua santrinya menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.[65] Dalam penelitian kualitatif instrumennya menggunakan orang atau human instrument yaitu penelitian itu sendiri.[66]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desriptif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan situasi tertentu dalam bentuk kata-kata secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta peristiwa yang diteliti.[67]

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi penelitian dan unit analisis.[68] Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember adalah salah satu pondok pesantren yang santrinya adalah

[65] Sandu Siyoto and M. Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 28.
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.
[67] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2007), 9.
[68] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mahasiswa baru dan hanya bermukim selama satu tahun, dipimpin lebih dari satu kiai dan mengajarkan nilai kesataraan gender kepada santrinya melalui kajian khusus tentang kesetaraan gender dan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian ini dalam menentukan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.[69] Adapun informan yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember yaitu Hj. Ibanah Suhrowardiyah, SM. S.Th.I., MA.
b. Murobbiy/murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember:
   1) Lilis Septi, S.Pd.
   2) Ali Mukhtar, S.Pd.
c. Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember:
   1) Nurizkiyah
   2) Kharisma Wahyuni

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan, pengamatan tentang kejadian, gerak atau tingkah laku, dan suatu proses.[70] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, karena dalam pengumpulan data, peneliti datang di tempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[71]

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

1) Kegiatan penanaman nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
2) Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
3) Bentuk dari nilai-nilai kesetaraan gender yang diajarakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

[70] Siyoto, *Dasar Metodologi*, 77.
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 299.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[72]

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan cara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Ketika melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[73] Dalam hal ini peneliti membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

1) Kegiatan penanaman nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
2) Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 304.
[73] Sugiyono, 306.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Bentuk dari nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang[74]. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan hanya benda hidup saja tetapi benda mati juga.[75]

Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

1) Profil lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
2) Visi-misi dan tujuan lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
3) Data pengasuh dan murabbiyy/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
4) Data santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
5) Aktivitas dalam proses penanaman nilai-nilai kesetaraan gender
6) Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

[74] Sugiyono, 314.
[75] Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, 78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain[76] Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu kondensasi data (*data condensation)*, penyajian data *(data display)*, penarikan kesimpulan dan verifikasi *(drawing and verifying conclusion).*[77]

a. Kondensasi data *(data condensation)*

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. Kondensasi data mengacu kepada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan/atau mentransformasikan data yang muncul dalam catatan lapangan, transkip wawancara, dokumentasi, dan materi (temuan) empiris lainya.

b. Penyajian data *(data display)*

Data display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. Penyajian data merupakan pengorganisasian data, penyajian informasi yang disusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, maka data

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320.
[77] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analiysisi: A Methods Sourcebook* (America: Library of Congress, 2014), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi *(drawing and verifying conclusion)*

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting explanations. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui data awal yang dikumpulkan, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat penjelasan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.[78] Kesimpulan final bisa diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[79]

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.
[79] Sugiyono, 368.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Tringulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, karena data yang sebenarnya akan lebih valid kebenarannya apabila digali dari sumber lainnya.[80] Untuk mengetahui data penanaman nilai-nilai kesetaraan gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber di antaranya: pengasuh Ma'had IAIN Jember, murabbiy/murabbiyah Ma'had IAIN Jember dan beberapa santri Ma'had IAIN Jember. Kemudian data yang dihasilkan dari wawancara terhadap beberapa narasumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pendapat yang sama.

b. Triangulasi Teknik

Tringulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[81] Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang penanaman nilai-nilai kesetaraan gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, dilakukan dengan teknik wawancara kemudian dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi.

[80] Sugiyono, 369..
[81] Sugiyono, 369.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada tahapan-tahapan ini, peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan

a. Tahap persiapan

Tahapan pralapang merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan yang dilakukan penelitian ditahapan ini yaitu: menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahapan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, karena pada tahapan pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan focus masalah dan tujuan penelitian.

c. Tahapan pelaporan

Pada tahapan ini penelitian menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya rulis ilmiah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sebelum tahun akademik 2016/2017, STAIN Jember hanya menyelenggarakan Asrama putri yang diasuh oleh dua generasi yaitu; Dr. KH. Syaifuddin Mujtaba (alm), dan kemudian kepengasuhannya dilanjutkan oleh Dr. K. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag. Pada periode 2017/2018 gedung asrama putri tersebut beralih fungsi menjadi asrama mahasantri putra dan beralih nama menjadi Blok Abu Bakar As-Siddiq (BA).

Setelah alih status dari STAIN ke IAIN Jember pada tahun 2014, setelah dirampungkannya pembangunan gedung Gedung Ma'had Al-Jami'ah putra-putri yang pengerjaannya telah dimulai sejak tanggal 02 November 2011 yang kemudian diberi nama Ma'had Blok Saifuddin Zuhri IAIN Jember, karena diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin pada hari Kamis, 23 April 2015. Pemberian nama Ma'had dengan nama "Saifuddin Zuhri" adalah mengambil nama dari ayah Menteri Agama RI. Lukman Hakim Saifuddin, yaitu Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Beliau adalah menteri Agama RI ke 9 (6 Maret 1962–17 Oktober 1967). Pada masa kepemimpinan beliau sebagai Menteri Agama inilah, dunia pendidikan tinggi Islam berkembang pesat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berkembang di sembilan provinsi, dan masing-masing

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memiliki cabang di kota kabupaten, atas dasar jasa beliau itulah maka, gedung Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember diberi nama "Ma'had Saifuddin Zuhri". Bersamaan dengan itu, pada tanggal 27 April 2016 IAIN Jember mendapatkan bantuan satu unit gedung 4 lantai (RUSUNAWA) dari kementerian PUPR di sebelah timur komplek Ma'had Saifuddin Zuhri yang kemudian diberi nama Blok Rusunawa dan kemudian penamaan itu berubah menjadi "Blok Robi'ah Adawiyah" (BR)

Pada Tahun akademik 2016/2017 IAIN Jember mewujudkan mimpinya untuk memiliki Ma'had sebagaimana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meskipun bulum dapat menampung semua mahasiswa baru. Maka pada tahun itu diselenggarakan kegiatan Ma'had dengan memanfaatkan dua gedung sebagai asrama tinggal mahasantri yaitu asrama lama dengan nama "Blok Aisyah" (BA), "Blok Saifuddin Zuhri" (BS) utara, dan "Blok Robi'ah Adawiyah" (BR).

Pada tahun akademik 2018/2019 pimpinan IAIN Jember menginteruksikan agar gedung/blok Saifuddin Zuhri selatan untuk dapat difungsikan, sehingga pada periode tahun ketiga formulasi penempatan mahasantri baru adalah sebagai berikut:

1. Blok Abu Bakar (BA) dihuni oleh mahasantri putra
2. Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BS.S) dihuni mahasantri putri
3. Blok Saifuddin Zuhri Utara (BS.U) dihuni mahasantri putri
4. Blok Robi'ah Adawiyah (BR) dihuni mahasantri putri.[82]

[82] Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, "Sejarah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember," 27 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Visi-Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Lembaga Penguatan Keagamaan berbasis Islam Nusantara yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu dan amal.

b. Misi

Menyiapkan generasi Ma'had yang mampu:

1) Memadukan dzikir, fikir dan amal
2) Memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual
3) Menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, tekonologi, sosial, budaya, dan seni

c. Tujuan

Misi tersebut diupayakan dalam rangka:

1) Mendidik mahasantri agar memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.
2) Mendidik mahasantri agar dapat mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang bersifat ubudiyyah mahdhah dengan benar dan istiqamah.
3) Memantapkan akidah ahli al-sunnah wa al-jama'ah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
4) Memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman, kepribadian dan keadaban melalui pendidikan terintegrasi antara pendidikan akademik perguruan tinggi dan pendidikan Pesantren;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Membina kopetensi keterampilan yang dimiliki mahasantri agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

3. Struktur Pengurus

a. Direktur Ma'had : Fathor Rahman, M.Sy

b. Pengasuh:

1) Blok Abu Bakar : - Mastur, S.Ag., M.Pd.
- Nanik Purnaningsih, S.Pd.

2) Blok Rabiah Adawiyah : - Dr. Amin Fadlillah, S.Q., M.A.
- Hj. Ibanah Suhrowardiyah, SM.,S.Th.I., MA.

3) Blok Saifudin Zuhri : - M. Najich Chamdi, M.HI.

c. Murabbiyy/ah:

1) Blok Abu Bakar : - Ali Mukhtar, S.Pd.
- Fajar Hidayat, S.Pd.
- Fathoni Arifandi, S.Pd.

2) Blok Rabiah Adawiyah : - Iftitah Sa'adah, S.Pd.
- Cindy Foresty, S.Pd.

3) Blok Saifudin Zuhri Utara : - Lailatun Nikmah, S.Pd.
- Isma Nur Hasanah, S.Pd.

4) Blok Saifudin Zuhri Selatan : - Lilis Septi Umami, S.Pd.
- Zahrofatul Asri Irin, S.Pd.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Data Santri

Tabel 4.1
Data Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember

No.	NAMA BLOK	JUMLAH SANTRI	JENIS KELAMIN
1	Abu Bakar	120	Laki-laki
2	Rabiah Adawiyah	168	Perempuan
3	Saifudin Zuhri Utara	240	Perempuan
4	Saifudin Zuhri Selatan	203	Perempuan

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian dengan berbagai teknik yang digunakan dan sesuai prosedur penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian dan untuk menjawab permasalahan yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan peneliti paparkan secara rinci yaitu mengenai penanaman kesetaraan hak gender dan kesetaraan tanggungjawab gender kepada santri di Ma'had Al-Jamiah IAIN Jember. Hasil data yang telah peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember

Pengajaran nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam seperti nilai-nilai kesetaraan hak gender merupakan aspek penting dalam setiap lembaga pendidikan di semua jenjang. Adanya kesetaraan hak antara laki-laki dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perempuan akan tercipta keadilan dan hidup saling menghargai kepada hak-hak yang dimiliki orang lain terutama agar tidak adanya penindasan terhadap kaum perempuan. Dalam mengajarkan nilai-nilai kesetaraan hak gender dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat melalui kajian. Seperti yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember. Kajian kesetaraan hak gender dilakukan karena untuk memberikan pemahaman kepada santri-santrinya tentang kesetaraan hak gender dengan harapan . santrinya dapat mengamalkan apa yang sudah diajarkan dan bisa menghargai satu sama lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember yang menyatakan bahwa:

> "Dalam menanamkan kesetaraan hak gender dengan melaksanakan kajian seminggu dua kali dengan menggunakan kitab *al-Sittin al-'Adliyah.* Tujuan ummah ketika mengkaji kitab ini kan paling *nggak* ummah *pengen,* apa ya.. memberi informasi pada teman-teman ma'had dan juga yang lain karena ini kan di youtube, itu bahwa banyak hadits-hadits tentang hak perempuan yang belum muncul. Selama ini kan yang kita dengar hadits-hadits tentang perempuan kebanyakannya *lek dijak bojo kumpul gak gelem, dilaknat.* Yang itu-itu. Nah itu kan yang menyebar selama ini, dan ummah pengen ini loh sebetulnya di Islam banyak juga hadits-hadits yang menonjolkan tentang kesetaraan hak perempuan dalam Islam."[83]

Selain melakukan wawancara dengan pengasuh, peneliti juga mewawancarai murabbiy terkait cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada santri dan diperoleh data yang sama yaitu:

> "Santri ma'had itu didominasi oleh perempuan. Perempuannya itu bukan hanya setengah dari laki-laki, lebih banyak perempuan. Maka dari itu, kami ingin menyuguhkan sebuah pemahaman tentang kesetaraan dan hak gender melalui kitab yang ummah kaji. Nah

[83] Ibanah Suhrowardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> penanaman-penanaman nilai kesetaraan gender ini sebenarnya kita lakukan setiap tahun, mungkin kalau yang tahun-tahun sebelumnya itu bukan berbentuk kepada sebuah kajian kitab tentang gender. Mungkin dengan kajian, mereka bisa mempunyai bekal untuk menjaga diri mereka. Kesetaraan gender di sini yang saya inginkan itu melainkan menjaganya seorang perempuan. Agar bisa menjadi seorang yang mermartabat dan tidak ketimpangan sosial."[84]

Hal ini juga disampaikan oleh santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember tentang upaya penanaman kesetaraan hak gender kepada santri yang menyatakan bahwa:

> "Dilakukan kajian yang dijelaskan oleh ummah menggunakan kitab Sittin Al-'Adliyah. Kitab ini menjelaskan tentang hak-hak seorang perempuan. Seperti hak pendidikan dan hak berpendapat. Dengan mempelajari kitab tersebut, kita sebagai kaum wanita dan laki-laki faham bahwa tidak ada perbedaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan karena semua itu sudah dijelaskan dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah."[85]

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi, bahwa memang dilakukan kajian menggunakan kitab Sittin Al-'Adliyah yang dijelaskan oleh Ummah dan menjelaskan tentang nilai-nilai kesetaraan hak gender. Dalam kajian tersebut dijelaskan tentang beberapa hak laki-laki dan perempuan seperti hak pendidikan, hak berpendapat dan hak kehormatan. Kajian tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu pada Hari Senin dan Hari Rabu.[86] Selain dari data observasi, juga diperkuat dengan adanya data dokumentasi jadwal pelaksanaan kajian tentang kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember yang dijelaskan dalam tabel berikut.

---

[84] Ali Mukhtar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2021.
[85] Nurizkiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2021.
[86] Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, 13 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2
Jadwal pelaksanaan ta'lim Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember[87]

Hari	Waktu	Kitab	Mu'allimah
Senin	05.30 WIB	Sabilul Iddikar	Ustadz Zainul Hakim
	18.30 WIB	Sittin 'Adliyah	Ummah Ibanah
Selasa	05.30 WIB	Al Idoh fin Nikah	Umi Nanik
	18.30 WIB	Usfuriyah	Ustadz Najieh Hamdi
Rabu	05.30 WIB	Sittin 'Adliyah	Ummah Ibanah
	18.30 WIB	Sabilul Iddikar	Ustadz Zainul Hakim

Sumber: Lampiran jadwal pelaksanaan Ta'lim Afkar dan Ta'lim Diniyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember

Kajian dilakukan dengan cara seperti pada pessantren-pesantren pada umumnya yaitu dengan memaknai kitab terlebih dahulu kemudian menjelaskan dengan memberi contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat lebih mudah difahami oleh santri-santrinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada pengasuh yang menyatakan bahwa:

> "Metodenya ummah bacakan haditsnya, dimaknai dan dijelaskan. Ummah juga memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan. Untuk santri yang di rumah sudah diumumkan kalau mau memakai kitab ini dan pengarangnya siapa, jadi kalau mau beli sendiri monggo."[88]

[87] Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, "Pelaksanaan Pembelajaran Ta'lim Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember," 27 Maret 2021.
[88] Ibanah Suhrowardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain penjelasan dari pengasuh, hal senada juga disampaikan oleh murabbiyah tentang metode yang digunakan ketika kajian berlangsung yang menyatakan bahwa:

> "Kalau metodenya, ummah seperti mengaji di kitab seperti biasa dimaknai satu-satu sesudah itu dijelaskan. Ummah menjelaskan seperti ceramah. Dari penjelasan ummah sangat mudah dipahami, dan memberi contoh real juga."[89]

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada santri tentang metode yang digunakan ketika kajian yang menyatakan bahwa:

> "Dalam metodenya cara menjelaskan itu memaknai kitab terlebih dahulu terus langsung dijelaskan gitu kak, tapi menjelaskannya itu lebih mudah difahami dan memberi contoh sesuai materi yang sedang diajarkan."[90]

Terdapat juga santri lain yang mengungkapkan hal yang senada tentang metode yang digunakan saat kajian berlangsung yang menyatakan bahwa:

> "Dalam kajian metode yang digunakan ummah yaitu dengan ceramah (menjelaskan) dan memberi contoh juga kak. Alhamdulillah saya sangat memahami kak, karena ummah sangat detail menjelaskannya."[91]

Dari hasil beberapa wawancara di atas, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Pada saat kajian berlangsung, pengasuh menggunakan metode bandongan yaitu dengan menyebutkan hadits terlebih dahulu dan memaknainya kemudian dijelaskan maksud atau kandungan dari hadits yang telah dibacakan tadi. Pada saat penjelasan berlangsung, diselingi

[89] Lilis Septi Umami, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2021.
[90] Kahraisma Wahyuni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2021.
[91] Nurizkiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas sehingga lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang nilai-nilai kesetaraan hak gender.[92]

Gambar 4.1.
Kitab Sittin 'Adliyah

Selain contoh yang telah disebutkan oleh pengasuh saat kajian berlangsung, dari pihak pengurus seperti murabbiy/murabbiyah juga memberikan contoh kepada para santri sebagai upaya penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender, agar santri bisa meniru tingkah laku yang baik dari pengurus-pengurusnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan murabbiyah yang menyatakan bahwa:

> "Jadi kita bekerja di sini bersama-sama. Kalau seandainya ada acara atau kita rapat berpendapat. Semua memiliki suara, entah itu laki-laki atau perempuan tidak membatasi. Ketika kamu mempunyai pendapat, masukan, saran, komentar dan sebagainya kita persilahkan, karena itu bisa untuk membangun juga kan."[93]

Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh murabbiy ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai bentuk penanaman kesetaraan hak gender. Dia menjelaskan bahwa:

[92] Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, 13 Maret 2021.
[93] Lilis Septi Umami, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Kalau peran murabbiy murabbiyah, kami tampakkan bahwasannya kami mempunyai sebuah hak di dalam segala hal, baik dalam menjaga diri, mensucikan diri, memperbaiki diri. Saya selalu bilang kepada mahasantri bahwasannya jodoh itu ditentukan oleh kita. Gimana baiknya kita biasanya jodoh kita akan baik. Konsep itu ada, saya selalu bilang seperti itu. Agar apa? agar mereka mempunyai pemahaman bahwa mereka harus baik, mereka harus menjadi baik dulu untuk mendapatkan sesuatu yang baik. Nah, dari pemahaman itu, mungkin mereka harus sadar akan hak-hak mereka menjadi seorang perempuan dan laki-laki sesuai porsinya."[94]

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa murabbiy/murabbiyah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender kepada santri dengan cara mereka mengamalkan nilai-nilai kesetaraan hak tersebut. Seperti hak berpendapat ketika sedang rapat, hak pendidikan, dan hak kehormatan yang harus dimengerti dan dimiliki oleh setiap santri baik laki-laki maupun perempuan. Dengan begitu dapat menjadi contoh yang baik bagi santri-santri Ma'had Al-Jamiah IAIN Jember. Tidak hanya itu, dalam tata tertib yang dirumuskan pengurus juga terdapat beberapa hak yang harus dimiliki setiap santri maupun warga Ma'had Al-Jami'ah, dengan begitu setiap santri diharapkan memahami hak-hak apa saja yang mereka peroleh sebagai santri di Ma'had Al-Jami'ah.[95]

Tabel 4.3
Hak-Hak Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember[96]

No.	HAK-HAK MAHASANTRI
1	2
1.	Memperoleh layanan pendidikan bimbingan konseling dan bimbingan akademik
2.	Memperoleh beasiswa bagi mahasantri yang memenuhi kriteria dalam ketentuan yang berlaku

[94] Ali Mukhtar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2021.
[95] Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, 27 Maret 2021.
[96] Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, "Tata tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember," 27 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2
3.	Memperoleh fasilitas layanan tempat tinggal, kesehatan, perpustakaan dan advokasi sesuai ketentuan yang berlaku
4.	Memperoleh penghargaan bagi mahasantri berprestasi
5.	Ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasantrian di Ma'had

*Sumber:*Dokumetasi tata tertib mahasantri Ma'had Al-Jami'ah

Penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender ini selain ditujukan kepada santri ma'had pada khususnya, juga ditujukan kepada alumni dan masyarakat luas, maka dari itu pelaksanaan kajian tentang nilai-nilai kesetaraan hak gender ini ditayangkan melalui media *youtube* seperti yang dijelaskan oleh pengasuh ma'had:

> "Tujuan ummah ketika mengkaji kitab ini kan paling *nggak* ummah *pengen*, apa ya.. memberi informasi pada teman-teman ma'had dan juga yang lain karena ini kan di youtube, itu bahwa banyak hadits-hadits tentang hak perempuan yang belum muncul. Makannya ummah ingin memberi informasi kepada teman-teman santri ma'had hususnya dan yang lain dan masyarakat pada umumnya bahwa ada sebetulnya Islam itu hadits-hadits tentang itu ada. Tapi selama ini memang mungkin kurang gitu."[97]

Selain melakukan wawancara dengan pengasuh, peneliti menanyakan hal yang sama kepada salah satu murabbiy tentang media yang digunakan saat kajian berlangsung. Dia menjelaskan bahwa:

> "Kajian ini disebarkan menggunakan youtube karena kalau media youtube itu bisa diabadikan kajian itu dan bisa dilihat kapan saja oleh mahasantri baik yang sudah keluar dari ma'had ataupun yang masih berada di ma'had, semua bisa mengakses gitu."[98]

[97] Ibanah Suhrowardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2021.
[98] Ali Mukhtar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penjelasan senada juga disampaikan oleh murabbiyah ketika ditanya mengenai media yang digunakan saat kajian kesetaraan gender berlangsung yang menyatakan bahwa:

> "Kami memilih youtube karena kalau youtube semua anak, semua mahasantri itu punya, jadi kan ndak perlu diinstal lagi di hp. Sebenarnya kita juga ingin teman-teman itu mengikuti sesuai jamnya. Tapi kan kita tidak tau keadaannya dirumah karena ini online kan ya tidak di ma'had. Jadi kita memberikan leluasa ke teman-teman. Jadi di youtube itu kan semuanya bisa, terus kuotanya juga gak terlalu berat, terus mahasantri juga bisa mengakses kapanpun youtube setiap waktu."[99]

Data hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang sudah peneliti lakukan. Penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada santri ini dilakukan menggunakan media youtube agar bisa diabadikan dan bisa dilihat sewaktu-waktu untuk memudahkan jika ingin mengigat kembali materi yang diajarkan. Kajian tersebut di*share* secara rutin sesuai kegiatan kajian yaitu seminggu dua kali.[100]

Gambar 4.2
Pelaksanaan kajian di youtube

[99] Lilis Septi Umami, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2021.
[100] Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, 13 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari data-data yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember telah menanamkan nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada para santri dilakukan dengan berbagai cara supaya santri dapat benar-benar memahami akan pentingnya hak-hak setiap manusia, mulai dari penetapan hak-hak sebagai santri, kajian tentang hak-hak gender, sampai perilaku murabbiy/ah yang mencontohkan tentang nilai-nilai kesetaraan hak gender. Dalam penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender tersebut telah ditemukan beberapa nilai-nilai kesetaraan hak gender, antara lain: hak pendidikan, hak kehormatan dan hak berpendapat.

2. Penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember

Tanggung jawab merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang atas kewajiban yang telah dibebankan kepadanya. Setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama baik itu tanggung jawab kepada sang pencipta, kepada diri sendiri, maupun kepada lingkungan. Setiap orang mempunyai tanggung jawab masing-masing dari setiap perilaku yang dilakukannya. Baik itu laki-laki maupun perempuan harus sama-sama bertanggung jawab sesuai dengan kewajiabannya. Hal ini seperti penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh sebagai berikut:

> "Penanaman kesetaraan tanggung jawab dengan *gak* membedakan kayak cowok harus punya tanggung jawab yang cewek enggak. Di ma'had yang kita ajarkan baik itu secara formal ataupun informal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> secara tidak langsung itu sama. Tanggung jawab ya sama. Cowok cewek ketika punya kewajiban ya tanggung jawabnya sama."[101]

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri ketika penliti melakukan wawancara tentang nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab yang diajarkan kepada santri. Dia menyatakan bahwa:

> "Setiap santri harus dan wajib shalat berjama'ah, karena kalau tidak maka akan ada sanksi setiap paginya yaitu mengaji surah-surah munjiat di depan ma'had selama 1 jam."[102]

Data hasil wawancara tersebut sama dengan hasil observasi bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember menanamkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada santri melalui kesetaran dalam segala hal, termasuk dalam bidang ibadah sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai seorang hamba kepada Tuhannya. Setiap santri baik laki-laki maupun perempuan diharuskan melaksanakan sholat berjamaah jika tidak maka akan disanksi. Tidak hanya shalat berjama'ah, namun juga santri dilatih untuk beramal shalih dengan diharuskan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti khatmil Qur'an akbar baik santri perempuan maupun santri laki-laki. Hal ini melatih mereka untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan menyadarkan mereka akan kesetaraan tanggung jawab.[103]

[101] Ibanah Suhrowardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2021.
[102] Nurizkiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2021.
[103] Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, 19 Maret 2021.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.3
Khotmil Qur'an Akbar

Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri seperti makan makanan yang sehat, melakukan olahraga, membersihkan dirinya secara rutin, menjaga kesucian juga sangat dipedulikan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, seperti yang telah disampaikan oleh santri:

> *"Enggeh* kak di ma'had sangat diajarkan, seperti dalam beribadah kita diharuskan menjaga kebersihan, bukan hanya kebersihan badan tetapi kebersihan pakaian dan tempat shalat. Begitupun terhadap menjaga kesehatan seperti makan makanan yang sehat dan berolahraga, agar semua santri tetap bisa sehat dan dapat melakukan tanggung jawab dengan baik. Baik tanggung jawab di ma'had maupun di kampus."[104]

Selain pernyataan dari santri tersebut, hal yang sama juga dijelaskan oleh murabbiy tentang nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab yang menyatakan bahwa:

> "Di sini mengajarkan tentang kebersihan, selain melalui bersih-bersih lingkungan, kita juga mengajarkan tentang kebersihan diri. Tentang cara-car bersuci supaya juga ibadahnya diterima dan setiap santri harus mengetahui itu. Makan makanan yang sehat. Seperti di koperasi kami berusaha menyediakan makanan yang sehat supaya apa yang mereka makan adalah tidak mengganggu kesehatan dirinya. Di sini juga ada kegiatn olahraga rutin yang dilakukan setiap Hari Minggu "[105]

[104] Nurizkiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2021.
[105] Ali Mukhtar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara sesuai dengan observasi bahwa di Ma'had Al-Jami'ah sangat diajarkan tentang kebersihan diri, berpenampilan rapi, menjaga kesehatan dan sebagainya. Salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab yaitu adanya kegiatan olahraga yang rutin dilakukan setiap Hari Minggu. Semua santri harus mengikuti kegiatan tersebut untuk menjaga kesehatan tubuh mereka. Jadi jika tubuh mereka sehat maka mereka dapat melakukan tanggung jawab mereka yang lain secara optimal.[106]

Gambar 4.4.
Kegiatan senam santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember

Selain ditanamkan kesetaraan tangung jawab tentang masalah ibadah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah swt. dan kesetaraan tanggung jawab atas dirinya sendiri, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember juga menanamkan kesetaraan tanggung jawab di tugas-tugas individu yang harus dipenuhi setiap santrinya seperti penjelasan dari santri yang menyatakan bahwa:

> "Tanggung jawab nya ya harus mengikuti kajian itu sampai selesai dan mencatat hal penting yang sudah dijelaskan, karena di sewaktu-waktu akan ada evaluasi semisal ada yang masih kosong, kita disuruh mengisi kitab kita sampai penuh sesuai ketentuan dan

[106] Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, 19 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> mengisi daftar hadir juga penting sebagai tanda bahwa meskipun di rumah santri tetap mengikuti kegiatan."[107]

Penjelasan santri tersebut juga diperkuat dengan penjelasan santri lain tentang adanya penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab. Dia menyatakan bahwa:

> "Kesetaraan tanggung jawab seperti saya ditunjuk jadi koordinator kelas ngaji diniyah. meskipun saya perempuan, saya tetap tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan ustadzahnya."[108]

Seperti halnya penanaman kesetaraan hak, dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab, murabbiy/nurabbiyyah juga ikut berperan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan tersebut melalui memberi contoh kepada para santri tentang tanggung jawab bersama, seperti yang dijelaskan murabbiyah sebagai berikut:

> "Penanaman kesetaraan tanggung jawab sudah terlaksana. Ketika bertanggung jawab untuk acara kita juga bekerja sama. Tidak membatasi, ketika yang perempuan bisa membantu yang laki-laki ya kita bantu, ketika laki-laki bisa membantu perempuan juga dibantu. Tidak terbatasi wah kamu harus kerja kayak gini, perempuan *ndek* sini-*ndek* sini, laki-laki di sini-di sini, *ndak*. Jadi ya pasti semuanya ada PJ nya ya. Tapi kita semuanya juga bekerja sama, selain kita bertanggung jawab di masing-masing tugas, pada tugas perimerlah intinya, tapi juga ada tugas sekunder."[109]

Hal tersebut diperkuat oleh santri yang juga menjelaskan tentang kesetaraan tanggung jawab antara santri dan pengurus yang menyatakan bahwa:

> "Kesetaraan tanggung jawab antara santri dengan pengurus, contoh saat kegiatan bersih-bersih. Nah di ma'had itu selalu ada kegiatan bersih-bersih akbar setiap satu minggu sekali. Antara santri dan pengurus saling membersihkan ma'had secara bersama-sama. Ketika

[107] Nurizkiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2021.
[108] Kharisma Wahyuni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2021.
[109] Lilis Septi Umami, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> ada kegiatan seperti acara maulid, tentu ada hal-hal yang harus dipersiapkan seperti menyiapkan ruangan, konsumen dan lain-lain. Nah untuk semua ini pengurus sangat bertanggung jawab dan berpartisipasi kak."[110]

Hal tersebut sesuai dengan observasi bahwa dalam setiap kegiatan, baik itu bersih-bersih atau kegiatan ma'had yang lain-lain, pengurus atau murabbiy/murabbiyah ikut berpartisipasi dalam melaksakan tanggung jawabnya. Hal ini sebagai salah satu upaya bagi pengurus dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada santri.[111]

Gambar 4.5
Kegiatan bersih-bersih santri

Penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab juga dilakukan dengan kesetaraan penegakan peraturan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh yang menyatakan bahwa:

> "Kalau untuk tanggung jawab, sama untuk laki-laki sama perempuan contohnya kayak tugas *roan* dan *macem-macem* . Yang dibebankan antara laki-laki dan perempuan, aturane yo sama."[112]

Selain penjelasan dari pengasuh tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan murabbiy mengenai cara lain yang dilakukan dalam

[110] Nurizkiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2021.
[111] Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, 19 Maret 2021.
[112] Ibanah Suhrowardiyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menanamkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada santri. Dia menyatakan bahwa:

> "Pada intinya semua yang ada di ma'had baik yang laki-laki maupun yang perempuan itu haknya dan tanggung jawabnya kan sama. Jam pulang malamnya juga sama. Jadi memang tidak ada bedanya antara laki-laki dan perempuan."[113]

Dari hasil observasi menyatakan bahwa Ma'had Al-Jami'ah menerapkan aturan yang sama baik untuk santri laki-laki maupun santri perempuan, seperti jam pulang malam, perizinan pulang, dan lain-lain. Dalam hal ini berarti ada upaya penanaman kesetaraan tangung jawab bagi santri yang harus dilaksanakan bersama-sama.

Tabel 4.4
Peraturan Santri[114]

No.	Kewajiban Santri
1	2
1.	Seluruh warga ma'had diharuskan saling menghormati, menghargai, tolong-menolong dan berakhlak karimah sesuai dengan tuntunan Syariat Islam 'ala thariqati Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah;
2.	Seluruh penghuni ma'had diharuskan menjaga dan memelihara kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember;
3.	Seluruh penghuni Ma'had diharuskan menjaga dan memelihara barang milik pribadi dan Ma'had Al- Jami'ah IAIN Jember:
4.	Seluruh penghuni Ma'had menunaikan tugas harian sebagaimana mestinya sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
5.	Seluruh penghuni Ma'had diharuskan memakai pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai dengan akhlak dan syariat Islam;
6.	Seluruh penghuni Ma'had diharuskan memelihara dan menjaga nama baik keluarga besar Ma'had Al- Jami'ah IAIN Jember;
7.	Hubungan pergaulan mahasantri antara lawan jenis dan atau sejenis diharuskan sesuai dengan batas-batas ketentuan syariat Islam;

[113] Ali Mukhtar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2021.
[114] Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, "Tata tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember," 27 Maret 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1	2
8.	Ta'at dan ta'dzim kepada Direktur Ma'had, para pengasuh, murobbiy/ah dan musyrif/ah
9.	Mengikuti kegiatan ritual dan akademik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pengelola Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember:
10.	Mengikuti pengajian al-Quran dan kitab sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan oleh pengelola Ma'had;
11.	Izin tertulis jika berhalangan dalam mengikuti kegiatan Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember;
12.	Berbusana muslim atau muslimah sesuai dengan syariat dan adat;
13.	Menghormati tamu, keluarga dan teman sejawat mahasantri;
14.	Mengikuti salat berjama'ah lima waktu dan membaca wirid dan hingga berdoa bersama Imam;
15.	Bersikap, bertingkahlaku, dan bertutur kata sopan (sesuai dengan ketentuan syariat dan adat);
16.	Melapor atau meminta izin tertulis kepada yang berwenang apabila meningkatkan atau keluar dari lingkungan Ma'had Al Jami'ah;
17.	Melapor kepada yang berwenang apabila menyaksikan terjadinya pelanggaran peraturan dan atau mengetahui orang yang mencurigakan.

Sumber: Dokumetasi Tata Tertib Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah

Berdasarkan banyaknya data-data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan ada beberapa usaha dalam penanaman kesetaraan tanggung jawab yang telah dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Jember. Hal itu bisa terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara pengasuh, pengurus, murabbiy/ah dan santri ma’had yang melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Di antara nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab yang telah ditanamkan yaitu: tanggung jawab kepada Allah (vertikal), tanggung jawab kepada diri sendiri (personal) dan tanggung jawab kepada segala yang di luar dirinya (horizontal).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.5
Matrik Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember?	Penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember sebagai berikut: 1. Kesetaraan hak pendidikan yaitu dengan ditetapkan secara tertulis tentang hak-hak santri. 2. Kesetaraan hak kehormatan yaitu dengan menjelaskan kepada santri akan pentingnya menjaga kehormatan diri maupun orang lain. 3. Kesetaraan hak berpendapat yaitu dengan tidak membatasi bagi siapa saja yang mau berpendapat.
2.	Bagaimana penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember?	Penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember sebagai berikut: 1. Kesetaraan tanggung jawab kepada Allah (vertikal) yaitu dengan menegakkan shalat berjama'ah dan beramal shalih. 2. Kesetaraan tanggung jawab kepada diri sendiri (personal) yaitu dengan menjaga kebersihan badan dan kesucian badan serta menjaga kesehatan badan. 3. Kesetaraan tanggung jawab kepada di luar dirinya (horizontal) yaitu dengan memberi contoh tentang kerja sama dalam tugas masing-masing, tolong menolong sesama teman dan saling gotong royong dalam membersihkan lingkungan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti membahas tentang data-data temuan yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dikaitkan dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab dua. Pembahasan temuan akan dideskripsikan secara runtut berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Adapun pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. **Penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember**

   Pengajaran nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran Islam merupakan aspek penting dalam setiap lembaga pendidikan di semua jenjang. Hal ini dikarenakan agar tercipta peserta didik yang saling menghargai dan menghormati sesama manusia dan tidak membedakan berdasarkan perbedaan bahasa, jenis kelamin, ras, suku dan budaya. Salah satu cara yang untuk menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati sesama manusia yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender atau kesetaraan laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisispasi dalam poitik, pekerjaan dan pendidikan di kalangan masyarakat. Kesetaraan gender mengajarkan sikap menghargai keadilan terhadap hak dan tanggung jawab setiap manusia.

   Berdasarkan penyajian data dan analisis yang sudah peneliti paparkan, terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, di antaranya sebagai berikut:

a. Hak Pendidikan

Setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang sama, tidak memandang orang itu laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin dan sebagainya. Pendidikan sangat penting karena dengan ilmu yang didapat dalam pendidikan tersebut, seseorang dapat menentukan perkara yang baik dan buruk. Namun masih banyak dikalangan masyarakat biasa kurang mengerti arti pentingnya kesataraan hak pendidikan. Bahkan tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa laki-laki harus berpendidikan tinggi dan perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi. Padahal keduanya sama-sama memiliki potensi dan sangat membutuhkan pendidikan.

Pentingnya kesetaraan hak pendidikan telah diajarkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember. Disini telah ditetapkan hak-hak santri IAIN Jember yang salah satunya bertuliskan bahwa semua mahasantri berhak memperoleh layanan pendidikan, bimbingan konseling dan juga bimbingan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa santri laki-laki maupun perempuan sama-sama mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan, karena santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember memiliki potensinya masing-masing yang harus dikembangkan untuk kesuksesan mereka nantinya. Telah dibuktikan juga dengan adanya kajian-kajian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seperti *diniyah*, *ta'lim al-afkar*, serta kegiatan pendidikan lainnya yang harus diikuti oleh setiap santri.

Hal tersebut sesuai dengan teori Ribut Purwo Juono bahwa perempuan sesungguhnya membutuhkan pendidikan seperti halnya dengan laki-laki karena pada dasarnya manusia baik laki-laki maupun perempuan. Tidak ada satupun bukti yang dapat menunjukkan bahwa potensi laki-laki lebih unggul dibandingkan dengan potensi perempuan atau sebaliknya, yang ada potensi tersebut dimilki oleh setiap orang dan harus ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan.[115]

b. Hak kehormatan

Dalam kehidupan, masing-masing orang memiliki kehormatan diri yang harus dijaga dan dihargai oleh dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Perlu adanya kesadaran dari hati dan pikiran setiap orang untuk mejaga kehormatan dirinya dan menumbuhkan rasa untuk menghormati orang lain agar tidak terjadi deskriminasi terhadap kelompok tertentu. Penjelasan tentang hak kehormatan dan juga contoh perilaku orang lain yang menjunjung tinggi nilai kehormatan juga dapat memicu seseorang untuk menerapkan hal tersebut kepada dirinya.

Penanaman nilai hak kehormatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember dilakukan dengan cara memberi pengetahuan kepada santinya akan pentingnya saling menjaga kehormatan. Pengasuh maupun pengurus sama-sama beruaha memberi stimulus kepada santri-santrinya

[115] Juono, "Kesetaraan Gender," 132.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berupa informasi, penjelasan, contoh, maupun perilaku tentang hak kehormatan yang diharapkan dapat memotivasi para santri untuk selalu menjunjung tinggi nilai kehormatan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Muhaimin yang dikutip oleh. Nawa Syarif Fajar Sakti, menjelaskan bahwa proses pembinaan terhadap peserta didik atau anak asuh terdiri dari tiga tahap, yaitu: transformasi nilai yaitu dengan cara memberi informasi tentang sebuah nilai yang baik maupun buruk, transaksi nilai yaitu komunikasi dua arah dengan memberi contoh tentang sebuah perilaku yang diajarakan agar peserta didik dapat menghayati akan nilai tersebut dan transinternalisasi yaitu terlibat langsung dalam nilai-nilai yang diajarkan.[116]

Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah juga sangat menjunjung tinggi kesetaraan hak kehormatan bagi setiap santrinya yang dibuktikan dengan adanya peraturan secara tertulis yang mengharuskan setiap santrinya harus saling menghormati, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan sosial antar santri baik laki-laki maupun perempuan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Hafniati bahwa, kehormatan diri tidak berdiri sendiri akan tetapi sangat berkaitan erat dengan masyarakat. Setiap individu hidup dalam jenis dan kelompok manusia yang selalu dinamis. Hubungan-hubungan kemanusiaan terjadi sebagai bagian dari kodrat manusia selaku makhluk sosial dan dalam

[116] Sakti, *Islam dan Budaya*, 14-15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komunitas kelompok itu kehormatan diri harus terjamin, dijaga dan tidak boleh dilanggar.[117]

c. Hak Berpendapat

Setiap orang memiliki hak kebebasan untuk berpendapat. Setiap orang memiliki akal sehingga memiliki kemampuan untuk berpikir secara rasional terkait masalah-masalah yang sedang dihadapi. Pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember mengajarkan kepada santri-santrinya untuk berani mengemukakan pendapat. Cara yang dilakukan yaitu para murabbiy/ah atau pengurus ketika sedang rapat membebaskan semua berpendapat. Semua memiliki suara, baik itu laki-laki atau perempuan tidak membatasi pendapat, masukan, saran, komentar dan sebagainya. Semua dipersilahkan untuk mengemukakan pendapat, karena pendapat dari siapapun itu tidak menutup kemungkinan dapat membangun program yang sedang dikerjakan.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa hak berpendapat adalah hak individual sekaligus kolektif, yang memungkinkan orang-orang mempunyai kesempatan untuk menyampaikan, mencari, menerima dan membagikan berbagia macam informasi, yang dapat mengembangkan dan mengekspresikan opini atau pandangan mereka dengan cara yang menurut mereka tepat.[118]

[117] Hafniati, "Hak Asasi Manusia," 276.
[118] Tim ELSAM, *Buku Saku Kebebasan*, 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. **Penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember**

Tanggung jawab merupakan perwujudan kesadaran akan kewajiban.[119] Kesetaraan tanggung jawab berarti adanya persamaan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya masing-masing. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tanggung jawab yang harus mereka penuhi. Ada banyak macam-macam tanggung jawab yang harus dimiliki setiap orang. Perlu adanya pembiasaan seseorang yang dimulai dari dirinya sendiri untuk melakukan tanggung jawabnya sehingga mejadi orang yag amanah terhadap kewajibannya. Hal tersebut telah dilakukan oleh lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, di sini terdapat penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada santrinya yang melatih santrinya agar menjadi orang yang bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya. Bentuk dari nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab berdasarkan data yang yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut:

a. Secara vertikal

Tanggung jawab secara vertikal yaitu tanggung jawab kepada Allah swt. Manusia diciptakan tidak lain hanya untuk menyembah dan mengabdikan dirinya kepada Allah swt. Setiap manusia nantinya akan dimintai pertanggung jawaban atas segala perbuatan selama di dunia, baik itu laki-laki maupun perempuan. Tanggung jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia beragama.

[119] Suhardiyanto, *Pendidikan Pancasila*, 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tanggung jawab kepada sang pencipta dapat dilakukan dengan cara berbuat amal kebaikan yang bisa mengangkat derajatnya nanti diakhirat.

Berdasarkan data yang didapatkan, Penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember dilakukan dengan membiasakan mereka untuk beramal shalih seperti membiasakan mereka untuk shalat berjama'ah baik di blok laki-laki maupun perempuan dan melakukan *khatmil Qur'an* akbar yang diikuti oleh santri laki-laki dan santri perempuan. Jika tidak mengikuti shalat berjama'ah maupun kegiatan *khatmil Qu'ran*, maka akan ada sanksi tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember sangat menekankan santri-santrinya untuk sama-sama memiliki rasa tangggung jawab kepada Allah SWT sebagai bekal mereka nantinya di akhirat.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori menurut Shabri Shaleh Anwar, bahwa salah satu bentuk kesetaraan tanggung jawab kepada Tuhan yaitu mengabdikan diri kepada Allah sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah dan beramal shalih. [120]

Penanaman nilai kesetaraan tanggung jawab kepada Allah melalui penekanan terhadap amal shalih tersebut juga dilakukan untuk mencapai salah satu yang menjadi tujuan Ma'had Al-Jamiah yaitu mendidik mahasantri agar dapat mengamalkan ajaran agamanya

[120] Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan," 14.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

khususnya yang bersifat ubudiyyah mahdhah dengan benar dan istiqamah.

b. Secara personal

Tanggung jawab sangat penting dan dapat dimulai dari diri sendiri. Orang yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri mencerminkan bahwa orang tersebut mau menjaga dan merawat segala yang ada pada dirinya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Menanamkan nilai tanggung jawab kepada diri sendiri sudah dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember baik kepada santri laki-laki maupun santri perempuan. Cara yang dilakukan yaitu mengajarkan kepada santri tentang kebersihan diri, memakan makanan yang sehat dan berolahraga agar dapat melakukan tanggung jawab yang lain dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori salah satu bentuk dari tanggung jawab kepada diri sendiri yaitu dengan cara membersihkan diri baik fisik maupun rohani.[121] Tanggung jawab terhadap diri sendiri berkaitan erat dengan kewajiban untuk menjaga dengan sebaik-baiknya apa yang terdapat dalam dirinya. Semua (anggota tubuh) yang terdapat dalam diri seseorang adalah pemberian Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.[122]

[121] Anwar, 15.
[122] Tim Duta, *Pasti Bisa Pendidikan*, 43.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Secara horizontal

Tanggung jawab secara horizontal merupakan tanggung jawab antara dirinya dengan apa yang ada di luar dirinya, baik itu dengan lingkungan, dengan orang lain, dengan peraturan maupun dengan tugas-tugas yang dibebankan kepada dirinya.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember mengajarkan kepada santri-santrinya untuk memiliki tanggung jawab kepada tugas-tugasnya. Cara yang dilakukan dengan mencontohkan terlebih dahulu melalui pengurus atau murabbiyy/ahnya. Penyetaraan tugas kepada pengurus laki-laki maupun perempuan mengajarkan kepada para santri bahwa tidak ada perbedaan mengenai masalah tanggung jawab. Setiap pengurus baik laki-laki maupun perempuan harus sama-sama menyelesaikan tugas kepengurusan yang sudah diamanahkan kepada mereka. Penguruspun saling bekerjasama dan bertanggung jawab atas tugasnya. Hal itu telah dibuktikan juga oleh santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember yang ditugaskan menjadi koodinator kelas diniyah. Dia mengaku meskipun dia adalah seorang perempuan tapi harus tetap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tugas merupakan suatu pekerjaan yang menjadi amanah dan wajib dikerjakan dengan baik dan benar.[123] Setiap orang memang harus memiliki tanggung jawab kepada tugas-tugasnya, karena jika tidak bertanggung

[123] Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan," 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jawab maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang tidak amanah.

Selain itu, taat dengan peraturan juga bentuk dari tanggung jawab santri yang harus dilakukan. Peraturan dibuat seadil mungkin sebagai upaya penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan, seperti batas jam pulang malam disetarakan antara laki-laki dan perempuan. Penekanan kepada santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember terhadap peraturan dengan menerapkan sanksi tertentu seperti tidak mengikuti shalat berjama'ah akan dikenai sanksi mengaji surah-surah dalam al-Quran selama satu jam atau tidak mengikuti pengajian maka akan dicek kitab-kitab yang kosong, hal tersebut akan membuat para santri jera dan berusaha menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Tentunya hal tersebut juga dapat melatih mereka agar nantinya kelak di masyarakat menjadi pribadi yang taat dan tangung jawab terhadap peraturan bangsa dan negara.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan sebagai warga masyarakat, setiap orang mempunyai tanggung jawab yang sama untuk negara yakni menjaga persatuan dan kesatuan negara dengan mengikuti hukum dan tata tertib berbangsa dan bernegara yang diterapkan di negara tersebut.[124]

Tanggung jawab kepada lingkungan juga harus dimiliki oleh setiap orang. Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember mengerahkan santri-

[124] Anwar, 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santrinya baik laki-laki maupun perempuan untuk mempunyai rasa tanggung jawab kepada lingkungan dengan cara melaksanakan bersih-bersih serentak di setiap Hari Minggu, mereka membersihkan halaman di sekitar ma'had dan merawat tanaman-tanaman yang ada di sekitar ma'had.

Hal ini sesuai dengan teori bentuk tanggung jawab kepada lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan sebagian dari iman. Jadi tidak hanya menjaganya akan tetapi memeliharanya agar tetap lestari dan asri.[125]

[125] Anwar, 21.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai kesetaraan hak gender yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah kepada seluruh santrinya meliputi nilai kesetaraan hak pendidikan, kesetaraan hak kehormatan dan kesetaraan hak berpendapat.
2. Penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab gender yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember kepada seluruh santrinya meliputi kesetaraan tanggung jawab kepada Allah (vertikal), kesetaraan tanggung jawab kepada diri sendiri (personal) dan kesetaraan tanggung jawab kepada segala sesuatu yang ada di luar dirinya (horizontal).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, maka peneliti memberi saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember hendaknya memberikan fasilitas yang memadai terutama dalam masalah pendidikan seperti pemenuhan buku di perpustakaan yang masih kosong sehingga dapat menjadi sarana bagi santri untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pengasuh sebaiknya menggunakan cara-cara yang lebih kreatif dalam memberi penjelasan tentang nilai-nilai kesetaraan gender agar para santri dapat lebih tertarik untuk mempelajarinya dan memahami apa yang diajarkan.
3. Murabbiyy/ah hendakanya dapat lebih tegas kepada para santri dalam masalah menegakkan peraturan dan nilai-nilai kesetaraan gender agar santri lebih menghargai hak dan tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain.
4. Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember hendaknya lebih mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di Ma'had dan mengamalkan ilmu yang sudah diajarkan di Ma'had agar ilmu yang dipelajarinya bermanfaat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Alam, Masnur. *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mandatang.* Jakarta: Gaung Persada Press. 2011.

Aldianto, Rudi. "Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa", Equilibrium Pendiidkan Sosiologi 3, noo 1 (Mei 2015): 94.

Anwar, Shabri Shaleh and Sudirman Anwar. *Pendidikan Karakter Qur'ani* Tembilahan: Yayasan Indragiri. 2014.

Anwar, Shabri Shaleh. "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama", Jurnal Ilmiah Psikolog 1, no 1 (Juni 2014): 14.

Asplund, Knut D. et al. *Hukum Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: PUSHAM UII. 2008.

Azisah, Siti, Abdillah Mustari, Himayah, and Ambo Masse. *Kontekstualisasi Gender Islam dan Budaya*. Makassar: t.p., 2016.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi, terj. Kartini Kartono*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Daryanto. et al. *Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media. 2013.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an, t.th.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Fibrianto, Alan Sigit. “Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016.” Jurnal Analisa Sosiologi. (April 2016): 20.

Fuadi, Afnan. *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Hafniati. “Hak Asasi Manusia dalm Islam.” *Al-Adyan* 13, no 1 (Juli-Desember 2018): 276-277.

Ismanto, Asep Adi. ”Ma’had Al-Jami’ah: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam,” *Misykah* 1, no. 1 (Januari-Juni, 2016): 61.

Juono, Ribut Purwo. “Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam.” Jurnal Studi Keislaman 15, no. 1, (Juni 2015): 132.

Jurnal Pemberdayaan Perempuan. SPADAN. Pusat Studi Gender (PSG) 1, no. 1 (September 2009): 60.

Kemendiknas, UU Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Dipdiknas.

Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.* Jakata: Prenadamedia Group. 2018.

Miles, Matthew B. A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analiysisi: A Methods Sourcebook.* America: Library of Congress, 2014.

Muhammad, Husein. *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang. 2012.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nasution and Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdeMIA. 2010.

Nirmala, Andini T., and Aditya A. Pratama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Prima Media. 2003.

Nurhadi. et al. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*. Pekanbaru: Guepedia. 2020.

Nurhaeni and Ismi Dwi Astuti. *Kebijakan Publik Pro Gender*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. 2009.

Sakti, M. Nawa Syarif Fajar. *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*. Geupedia. 2019.

Salim, Syahrul. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Citapustaka Media. 2012.

Siyoto, Sandu, dan M. Ali Shodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Subhan, Arief. et al. *Citra Perempuan dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Suhardiyanto, Andi. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket A Setara SD/MI kelas V Modul Tema 6 : Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: t.p. 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Syafrida, “Evaluasi Materi Pendidikan Islam Perspektif Gender,” *Marwah* 15, no. 1 (Juni 2015): 58.

Syamaun, Syukri. “Konsep Kesetaraan Dalam Wacana Al-Qur’an,” *Al-Bayan* 22, no. 34 (Juli-Desember 2016): 20-23.

Tafsir, Ahmad. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar. 2004.

Tim Duta. *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas XII*. Penerbit Duta. 2018.

Tim ELSAM. *Buku Saku Kebebasan Berekspresi di Internet*. Jakarta: ELSAM. 2013.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmia*. Jember: IAIN Press. 2019.

Wulan, Ida Suselo. *Parameter Kesetaraan Gender dan Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*. Jakarta: Kemertian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2012.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Intan Safitri
NIM	: T20171367
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Kesetaraan Gender kepada Santri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember" adalah benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat denagn sesungguhnya.

Jember, 12 Juli 2021
Saya yang menyatakan

Intan Safitri
NIM. T20171367

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai-Nilai Kesetaraan Gender kepada Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember	1. Nilai-nilai kesetaraan gender	- Kesetaraan Hak - Kesetaraan tanggung jawab	- Hak pendidikan - Hak kehormatan - Hak berpendapat - Secara vertikal - Secara personal - Secara horizontal	**Data Primer** Informan: - Wawancara 1. Pengasuh 2. Murobbi/ah 3. Santri **Data Sekunder** - Observasi - Dokumentasi	**Pendekartan penilitian:** - Kualitatif **Jenis penelitian:** - Deskriptif **Teknik Pengumpulan Data:** - Observasi - Wawancara - Dokumentasi **Teknik Analisis Data:** - Kondensasi Data - Penyajian Data - Kesimpulan **Keabsahan Data:** -Triangulasi sumber - Triangulasi teknik **Tahap penelitian:** - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan laporan	1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kesetaraan hak kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember? 2. Bagaimana penanaman nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITAN

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan penanaman nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
2. Cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.
3. Bentuk dari nilai-nilai kesetaraan gender yang diajarakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara untuk pengasuh:
   a. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang kesetaraan gender?
   b. Mengapa ditanamkan nilai kesetaraan gender?
   c. Apa saja nilai-nilai kesetaraan hak dan tanggung jawab yang ditanamkan kepada santri?
   d. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan hak kepada santri?
   e. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab pada santri?
   f. Apakah bapak/ibu memberikan contoh hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kesetaraan hak?
   g. Apakah bapak/ibu memberikan contoh hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab kepada santri?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h. Bagaimana situasi pada saat penanaman nlai-nilai kesetaraan hak berlangsung?

i. Bagaimana situasi pada saat penanaman nlai-nilai kesetaraan tanggung jawab berlangsung?

2. Wawancara untuk murabbiyy/ah:

a. Apa saja nilai-nilai kesetaraan hak dan tanggung jawab yang ditanamkan kepada santri?

b. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan hak kepada santri?

c. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab pada santri?

d. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses tersebut berlangsung?

e. Apakah murabby/ah ikut berperan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan hak dan tanggung jawab kepada santri?

3. Wawancara untuk santri:

a. Apa saja nilai-nilai kesetaraan hak dann tanggung jawab yang ditanamkan kepada santri?

b. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan hak kepada santri?

c. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan tanggung jawab pada santri?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Apakah pengasuh dan pengurus memberi contoh terkait nilai-nilai kesetaraan hak dan tanggung jawab yang diajarkan?

e. Apakah adik dapat memahami apa yang sudah djelaskan oleh pengasuh?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
2. Visi misi lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
3. Data pengasuh dan murabbiyy/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
4. Data santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
5. Aktivitas dalam proses penanaman nilai-nilai kesetaraan gender
6. Dokumentasi atau foto-foto yang relevan yang dapat memperkuat analisis fokus penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN JEMBER

No.	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1.	1 Maret 2021	Memberikan surat izin penelitian	Ustadz. Ali	
2.	13 Maret 2021	Observasi kegiatan pelaksanaan kajian kitab Sittin 'Adliyah	Ummah Ibanah	
3.	13 Maret 2021	Wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember	Ummah Ibanah	
4.	17 Maret 2021	Wawancara dengan Murabbiyy sekaligus observasi	Ustadz Ali	
5.	19 Maret 2021	Wawancara dengan murabbiyah	Ustadzah Lilis	
6.	27 Maret 2021	Pengambilan data dokumentasi	Ustadz Ali	
7.	29 Maret 2021	Wawancara dengan santri	Nurizkiyah	
8.	30 Maet 2021	Wawancara dengan santri	Kharisma Wahyuni	
9.	30 Maret 2021	Wawancara dengan santri	Nurizkiyah	
10.	3 Juni 2021	Pengambilan data dokumentasi	Nurizkiyah	
11.	10 Juni 2021	Wawancara dengan santri	Nurizkiyah	
12.	10 Juni 2021	Wawancara dengan murabbiy	Ustadz Ali	
13.	11 Juni 2021	Meminta permohonan surat selesai penelitian	Ustadz Ali	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

GEDUNG MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1267/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 01 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
Krajan, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Intan Safitri
NIM	:	T20171367
Semester	:	VIII
Prodi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Penanaman Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Kepada Santri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fathor Rahman, M.Sy..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
2. Murabby/ah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
3. Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 01 Maret 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp.: 0331-487550,427005 Fax: 0331-427005, Kode Pos: 68136
Website:http//iain-jember.ac.id e-mail: iainjember@gmail.com

No : 028/In.20/U.04/MA/4/2021 11 Juni 2021
Lampiran :-
Hal : Surat Seleai Penelitian

Yth. Kepala IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jl. Mataram No. 1 Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Assalamualaikum wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Maka Mahasiswa:

Nama	: INTAN SAFITRI
Nim	: T20171367
Semester	: VIII
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember selama 30 hari untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: ***" Penanaman Nilai-nilai Kesetaraan Gender Kepada Santri di Makhad al Jamiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Jember)***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Juni 2021
Direktur Mahad Al-Jami'ah IAIN Jember

KEMENTERIAN AGAMA MAHAD AL-JAMI'AH IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Fathor Rahman

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp.: 0331-487550.427005 Fax: 0331-427005, Kode Pos: 68136
Website:http://iain-jember.ac.id e-mail: iainjember@gmail.com

PENGUMUMAN

Nomor: 042/In.20/U.4/MA/10/2020

Tentang
Pelaksanaan Pembelajaran Ta'lim di Masa Pandemi Covid-19

1. Pembelajaran Ta'lim Afkar dan Ta'lim Diniyah selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring melalui channel youtube Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember.
2. Pembelajaran Ta'lim Afkar dan Ta'lim Diniyah dimulai pada hari Senin, 5 Oktober 2020.
3. Pembelajaran Ta'lim Afkar dan Ta'lim Diniyah diaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu.
4. Kitab-kitab yang akan dikaji :
   a. Sabilul Iddikar (Matan kitab Nasoihud Diniyah)
   b. Sittin 'Adliyah
   c. Usfuriyah
   d. Al Idoh fin Nikah
5. Pembelajaran Ta'lim Afkar dilaksanakan pada pagi hari pukul 05.30 WIB. Pembelajaran Ta'lim Diniyah dilaksanakan pada malam hari pukul 18.30 WIB
6. Jadwal Ta'lim Afkar dan Ta'lim Diniyah

Hari	Waktu	Kitab	Mu'allim/ah
Senin	05.30 WIB	Sabilul Iddikar	Ustadz Zainul Hakim
	18.30 WIB	Sittin 'Adliyah	Umma Ibanah
Selasa	05.30 WIB	Al Idoh fin Nikah	Umi Nanik
	18.30 WIB	Usfuriyah	Ustadz Najich Hamdi
Rabu	05.30 WIB	Sittin 'Adliyah	Umma Ibanah
	18.30 WIB	Sabilul Iddikar	Ustadz Zainul Hakim

7. Mahasantri Wajib mengisi daftar hadir melalui **link** yang tercantum di kolom deskripsi youtube berdasarkan waktu yang telah tercantum di jadwal.

Jember, 4 Oktober 2020
Direktur

Fathor Rahman

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

TATA TERTIB MAHASANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN JEMBER

Keputusan
Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember
Nomor : B. 124 /In.29/05/2019
Tentang
TATA TERTIB MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN JEMBER

Menimbang:

a. bahwa mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember sebagai salah satu unsur civitas akademika IAIN Jember dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember merupakan bagian integral dari IAIN Jember sebagai lembaga ilmiah;
b. bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember sebagai bagian dari Perguruan Tinggi di Indonesia dan sebagai lembaga ilmiah diharapkan untuk tetap mengupayakan terpeliharanya masyarakat ilmiah yang tertib, maka mahasantri dituntut untuk dapat melakukan fungsi dan peranannya sesuai dengan hak dan kewajiban serta tugas sebagai mahasantri;
c. bahwa dalam pelaksanaan hak dan kewajiban serta tugas mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, maka diperlukan Tata Tertib Mahasantri;
d. bahwa memperhatikan butir a, b, dan c di atas serta sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, maka perlu ditetapkan Tata Tertib Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember menjadi Institut Agama Islam Negeri Jember;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor B.II/3/01151.1 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Jember;

Memperhatikan:

a. Saran dan Pertimbangan Senat IAIN Jember;
b. Saran dan Pendapat Para Pengasuh dan Stakeholder Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: TATA TERTIB MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I
KETENTUAN UMUM
Bagian Kesatu
Pengertian
Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. Kampus adalah Kampus IAIN Jember;
2. Pimpinan adalah perangkat pengambil keputusan tertinggi sebagaimana ditetapkan dalam peraturan di IAIN Jember;
3. Rektor adalah Rektor IAIN Jember;
4. Warga Kampus adalah meliputi Pimpinan, Pejabat Struktural lainnya, Karyawan, Dosen dan Mahasiswa;
5. Ma'had adalah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember;
6. Warga Ma'had adalah Direktur, Sekretaris Ma'had, Dewan Pengasuh, Murabbiy-Murabbiyah, Musyrif-Musyrifah, Muallim/Muallimat, dan Mahasantri Ma'had IAIN Jember;
7. Direktur adalah pejabat yang diangkat dan ditugaskan oleh Rektor untuk memimpin terselenggaranya kegiatan dan pengembangan Ma'had;
8. Sekretaris adalan personalia yang diangkat dan ditetapkan oleh pimpinan untuk membantu Direktur dalam penyenggaraan administrasi Ma'had;
9. Dewan pengasuh adalah figur yang ditetapkan dan ditugaskan menjadi penanggungjawab terselenggaranya proses kegiatan pembelajaran di Ma'had;
10. Muallim/Muallimat adalah tenaga pendidik di lingkungan Ma'had;
11. Murabbiy/Murabbiyah adalah personalia yang direkrut dan ditetapkan melalui mekanisme rekrutmen yang sesuai peraturan dan tata tertib Ma'had, untuk membantu dewan pengasuh untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di Ma'had;
12. Musyrif/Musyrifah adalah personalia yang bersinggungan langsung dengan mahasantri, yang direkrut dan ditetapkan melalui mekanisme rekrutmen yang sesuai peraturan dan tata tertib Ma'had, untuk membantu Murabbiy/Murabbiyah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di Ma'had;
13. Mahasantri adalah peserta didik yang direkrut dan ditetapkan sebagai santri melalui proses dan mekanisme yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had dan IAIN Jember;
14. Tata tertib adalah aturan-aturan baik tertulis/tidak tertulis bagi mahasantri dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban serta menjalankan tugasnya sebagai peserta didik;

Bagian Kedua
Tujuan Tata Tertib
Pasal 2

Peraturan tata tertib dibuat bertujuan :

1. Menjunjung tinggi serta menjaga integritas dan martabat Ma'had sebagai lembaga pendidikan;
2. Tercipta dan terpeliharanya suasana yang kondusif di Ma'had sebagai masyarakat ilmiah dan religius;
3. Menunjang terwujudnya kelancaran pelaksanaan proses pendidikan di Ma'had;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Memberikan dasar, petunjuk dan bimbingan kepada mahasantri dalam bersikap dan berperilaku sebagai anggota warga Ma'had sehingga terpelihara integritas dan martabat mahasantri;
5. Meningkatkan pembinaan mahasantri agar dapat memainkan peran intelektual, religius, sosial, budaya dan profesional yang bermakna dalam pembangunan bangsa.

BAB II
HAK-HAK MAHASANTRI
Pasal 3

Mahasantri mempunyai hak meliputi :

1. Memperoleh layanan pendidikan bimbingan, konseling dan bimbingan akademik;
2. Memperoleh beasiswa bagi mahasantri yang memenuhi kriteria dalam ketentuan yang berlaku;
3. Memperoleh fasilitas layanan tempat tinggal, kesehatan, perpustakaan dan advokasi sesuai ketentuan yang berlaku;
4. Memperoleh penghargaan bagi mahasantri berprestasi;
5. Ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasantrian di Ma'had.

BAB III
KEWAJIBAN MAHASISWA
Pasal 4

Mahasiswa mempunyai kewajiban meliputi :

1. Seluruh warga Ma'had diharuskan saling menghormati, menghargai, tolong menolong dan berakhlak karimah sesuai dengan tuntunan Syariat Islam 'Ala thariqati Ahlissunnah wa Al-Jama'ah;
2. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan menjaga dan memelihara kebersihan, ketertiban dan keamanan lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember;
3. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan menjaga dan memelihara barang milik pribadi dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember;
4. Seluruh penghuni Ma'had menunaikan tugas harian sebagaimana mestinya sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
5. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan memakai pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai dengan akhlak dan syari'at Islam;
6. Seluruh penghuni Ma'had diharuskan memelihara dan menjaga nama baik keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember;
7. Hubungan pergaulan Mahasantri antara lawan jenis dan atau sejenis diharuskan sesuai dengan batas-batas ketentuan syariat Islam;
8. Ta'at dan ta'dzim kepada Direktur Ma'had, para pengasuh, murabby/ah, muallim dan musyrif/ah;
9. Mengikuti kegiatan ritual dan akademik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pengelola Ma'had al-Jami'ah;
10. Mengikuti pengajian Al-Quran dan kitab sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan oleh pengelola Ma'had;
11. Izin tertulis jika berhalangan dalam mengikuti kegiatan Ma'had Al-Jami'ah
12. Berbusana muslim/muslimah sesuai dengan syariat dan adat;
13. Menghormati tamu, keluarga dan teman sejawat mahasantri;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

14. Mengikuti sholat berjama'ah lima waktu dan membaca wiridan hingga berdoa bersama imam;
15. Bersikap, bertingkah laku, dan bertutur kata sopan (sesuai dengan ketentuan syariat dan adat);
16. Melapor/meminta izin tertulis kepada yang berwenang apabila meninggalkan atau keluar dari lingkungan Ma'had Al-Jami'ah
17. Melapor kepada yang berwenang apabila menyaksikan terjadinya pelanggaran peraturan dan/atau mengetahui orang yang mencurigakan.

BAB IV
LARANGAN MAHASANTRI
Pasal 5

Semua mahasantri dilarang :

1. Melakukan hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban baik di dalam maupun di luar Ma'had Al-Jami'ah;
2. Melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum Negara;
3. Berkelahi, berjudi, minuman keras, narkoba dan sejenisnya;
4. Menggangu hak milik orang lain (menggasab, menipu, merampas dan mencuri);
5. Melakukan ancaman-ancaman (intimidasi);
6. Menggunakan jarigan internet di luar jam dan tempat diluar lingkungan Ma'had Al-Jami'ah;
7. Menyimpan atau menggunakan senjata tajam dan barang-barang yang berbau pornografi (kaset, VCD, komik, majalah, gambar-gambar atau poster dan lain-lain);
8. Bagi Mahasantri putri, menggunakan aksesoris yang berlebihan dan perhiasan kecuali anting;
9. Berkeliaran dan bermalam di luar Ma'had Al-Jami'ah;
10. Hubungan putra putri yang melanggar syara';
11. Mahasantri tidak diperkenankan keluar lingkungan Ma'had tanpa izin sesuai dengan prosedur perizinan;
12. Mahasantri tidak diperkenankan memelihara kuku dan khusus Mahasantri putra diharuskan memotong rambut dengan pendek dan rapi;
13. Tidak diperkenankan merokok dilingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember;
14. Tidak diperkenankan memiliki, menyimpan dan mempergunakan narkoba, miras, benda tajam dan yang sejenisnya;
15. **Khusus** bagi Mahasantri putri tidak diperkenankan membawa dan memakai perhiasan serta kosmetik secara berlebihan;

BAB V
Sanksi Pelanggaran
Pasal 6

A. Sanksi Pelanggaran Setadium I

1. Dibina dan dinasehati.
2. Baca Al Qur'an dan atau menghafal doa-doa dan atau berjama'ah di shof terdepan selama 7 hari.
3. Diberi peringatan baik lisan maupun tertulis.
4. Dita'zir mendidik.

Yang termasuk pelanggaran stadium I adalah:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Berada diluar lingkungan Ma'had Al-Jami'ah pada jam kegiatan belajar (17.00-06.00) tanpa surat izin tertulis dari pengelola Ma'had;
2) Dalam hal berhubungan dengan mahram, tidak seizin tertulis pengurus pondok/pengasuh;
3) Mengganggu ketenangan orang lain, baik di dalam maupun di luar pondok pesantren;
4) Bersuara keras dan bergurau terutama di waktu jama'ah atau pengajian sedang berlangsung dan setelah pukul 23.00 WIB;
5) Tidak sholat berjama'ah;
6) Tidak mengikuti kegiatan Ma'had Al-Jami'ah sebanyak 3 kali;
7) Tidak memakai busana muslim/muslimah;
8) Tidak bersikap, bertingkah laku, bertuturkata dan berpakaian sopan (sesuai dengan ketentuan syar'an dan adatan).
9) Bagi santri putri, mengenakan perhiasan selain anting dan cincin.
10) Bagi santri putra, mengenakan perhiasan selain jam tangan.

B. Sanksi Pelanggaran stadium II

1. Kerja bakti.
2. Dita'zir
3. Diskors (dicabut haknya sebagai mahasantri sementara).
4. membuat surat pernyataan.
5. Dipanggil orang tua/walinya.
6. Penyitaan.
7. Mengganti barang yang telah diambil dan/atau yang dirusak.

Yang termasuk pelanggaran tingkat II adalah :

1) Melakuka ancaman-ancaman terhadap orang lain.
2) Perbuatan yang tidak mengindahkan kebersihan, mengganggu ketertiban, dan keamanan.
3) Melakukan perkelahian dengan orang lain.
4) Sering meninggalkan sholat berjama'ah pada saat berada di ma'had
5) Mencemarkan nama baik ma'had.
6) Menyimpan barang-barang yang berbau pornografi dan senjata tajam.
7) Mencuri dan merampas hak milik orang lain.

C. Sanksi pelanggaran setadium III

1. Disowankan pada pengasuh;
2. Pemberhentian dari Ma'had al-Jami'ah dan diserahkan kepada orang tua/wali;
3. Diserahkan pada pihak yang berwjib;
4. Mengganti barang yang diambil dan/atau yang dirusak.

Yang termasuk pelanggaran stadium III adalah :

1) Tidak beraqidah Islam Ahlussunah Wal Jama'ah.
2) Tindakan yang bertentangan dengan hukum negara.
3) Melakukan pelanggaran berulang-ulang setelah diperingatkan dan membuat surat pernyataan.
4) Terlibat organisasi terlarang.
5) Hubungan antara putra dan putri melewati batas syara'.
6) Minum-minuman keras, berjudi, narkoba dan sejenisnya.
7) Pelanggaran sejenis yang sudah terkena sanksi stadium II sebanyak 3 kali.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Sanksi lain :
Tergantung kebijakan apabila melakukan pelanggaran yang lain.

BAB VII
Penutup
Pasal 7

1. Segala ketentuan yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian atas dasar mufakat para pemegang kewenangan dalam pemutusan sanksi pelanggaran.
2. Peraturan ini diberlakukan sejak ditetapkan.

Jember, 27 Mei 2019
Direktur Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN JEMBER

Fathor Rahman, M.Sy

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Intan Safitri

NIM : T20171367

TTL : Pasuruan, 20 Januari 1999

Alamat : Plinggisan, RT/RW 002/002, Kraton, Pasuruan

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

a. TK PKK Plinggisan 1 Tahun 2003-2005
b. SD Plinggisan 1 Tahun 2005-2011
c. MTs.N 6 Pasuruan Tahun 2011-2014
d. MAN 2 Pasuruan Tahun 2014-2017
e. IAIN Jember Tahun 2017-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

a. Sekretaris OSIM MTs.N 6 Pasuruan Tahun 2012-2013.
b. Wakil ketua Umum Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember Tahun 2019-2020.
c. Pengurus devisi pengabdian masyarakat di organisasi Accent Ase Bidikmisi IAIN Jember Tahun 2019-2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id